

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MINAT BELAJAR  
SANTRI DAN SANTRIWATI KELAS XII DI  
PONDOK PESANTREN NURUL  
HARAMAIN NW NARMADA  
KABUPATEN LOMBOK  
BARAT**



oleh

**Ramdani Zamzani  
NIM. 17410098**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MINAT BELAJAR  
SANTRI DAN SANTRIWATI KELAS XII DI  
PONDOK PESANTREN NURUL  
HARAMAIN NW NARMADA  
KABUPATEN LOMBOK  
BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Ramdani Zamzani**  
**NIM. 17410098**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENYESUAIAN  
DIRI TERHADAP MINAT BELAJAR SANTRI DAN SANTRIWATI  
KELAS XII DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN  
NW NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**SKRIPSI**

Oleh

Ramdani Zamzani

NIM. 17410098

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

*Rifa H*  
*(Rifa)*

Dr. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19780-4292006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



*[Signature]*  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 197102919994032001

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MINAT BELAJAR SANTRI DAN SANTRIWATI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NW NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

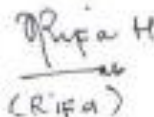
**SKRIPSI**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 08 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

  
(Rifa)

Dr. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP: 197804292006041001

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama



Dr. Fathul Lubab bin Nuqul, M.Si  
NIP: 197605122003121002

Ketua Penguji



Dr. Endah K. Purwasangtrias, M.Psi, Psikolog  
NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi tanggal 08 April 2021.

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Jember Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 1967102919994032001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramdani Zamzani

NIM : 17410098

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri terhadap Minat Belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil sebenar-benarnya karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang 08 April 2021



19AJX10038378

Ramdani Zamzani  
NIM. 17410098

**MOTTO**

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

**“ kesabaran itu menolong segala pekerjaan”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

saya persembahkan karya ini kepada kedua orangtua saya Bapak. Mayadi dan Ibu

Sahriah, yang telah mendoakan dan memberikan pengorbanan tanpa batas.

Terimakasih untuk Keluarga besar saya baik dari pihak Bapak maupun dari pihak

Ibu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan mendoakan saya. Guru guru saya yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati. Dosen pembimbing skripsi yang sangat saya hormati, Dr. Rifa Hidayah M.Si serta semua dosen civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-nya serta segala nikmat-nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Penulisan karya ilmiah ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sangat lah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tulisan ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Abdul haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) MuhammadJamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang
- 4) Dr. Rifa hidayah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, dukungan , dan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.



- 5) Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dosen Wali di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 6) Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman selama perkuliahan dan seluruh staf yang telah melayani dengan setulus hati.
- 7) Kepada kedua orang tua ku terimakasih karena telah senantiasa memberikan doa dan dukungannya agar memudahkan setiap urusan ku dalam perkuliahan dan penelitian ini.
- 8) Kepada seluruh teman teman Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 terimakasih sudah sama sama saling mendukung sampai detik ini.
- 9) Kepada seluruh teman teman Alumni Pondok dan teman teman serantau yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah bersama dan saling mendoakan.
- 10) Kepada Pimpinan Pondok, kepala Madrasah Aliyah Putra dan putri dan segenap dewan Guru Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada saya ucapkan terimakasih telah membimbing saya dan memberikan waktu untuk meneliti di Pondok.
- 11) Kepada Santri dan Santriwati kelas XII Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada terimakasih sudah bersedia membantu kakak dalam penelitian ini.

Saya haturkan do'a semoga amal ibadah dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan

balasan serta dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Karya ini saya persembahkan untuk kalian semua terimakasih.

Malang, 08 April 2021

Penulis,

Ramdani Zamzani

NIM . 17410098

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	:.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	:.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN:	.....	iii
SURAT PERNYATAAN	:.....	iv
MOOTO	:.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	:.....	vi
KATA PENGANTAR	:.....	vii
DAFTAR ISI	:.....	x
DAFTAR TABEL	:.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	:.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	:.....	xv
ABSTRAK	:.....	xvi
ABSTRACT	:.....	xvii
ملخص البحث	:.....	xviii
<b>BAB I</b>	<b>: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
	<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
	<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
	<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
	<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
	<b>E. Hasil Penelitian Yang Relevan Atau Terdahulu.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II</b>	<b>: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
	<b>A. Minat Belajar .....</b>	<b>16</b>
	<b>1. Definisi Minat Belajar.....</b>	<b>16</b>
	<b>2. Faktor-Faktor .....</b>	<b>18</b>
	<b>3. Aspek-Aspek .....</b>	<b>25</b>
	<b>B. Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>27</b>
	<b>1. Definisi .....</b>	<b>27</b>
	<b>2. Faktor-Faktor .....</b>	<b>29</b>
	<b>3. Aspek-Aspek .....</b>	<b>29</b>
	<b>C. Penyesuaian Diri .....</b>	<b>32</b>

1. Definisi .....	32
2. Faktor-Faktor .....	33
3. Aspek-Aspek .....	34
D. Hubungan Antara Variabel Y Dengan Variabel X .....	38
E. Hipotesis Penelitian .....	40
F. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
D. Populasi Dan Sampel.....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	49
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	56
G. Analisis Data Dan Hipotesis.....	63
1. Analisis Data.....	63
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	64
3. Uji Normalitas.....	64
4. Uji Linieritas.....	65
5. Uji Multikolinieritas.....	67
6. Uji Heteroskedastisitas.....	68
7. Uji Autokorelasi.....	70
8. Pengujian Hipotesis.....	71
9. Uji F Test (Uji Simultan) .....	71
10. Uji t Test ( Uji Parsial) .....	73
11. Penentuan Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	75
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
B. Pelaksanaan Penelitian.....	79
C. Analisis Deskripsi.....	80
1. Deskripsi Sampel.....	80
2. Skor Hipotetik dan Skor Empirik.....	81
3. Deskripsi Kategori Data.....	83
D. Pembahasan Penelitian.....	88
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA :.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN :.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 . Jumlah Populasi :.....	45
Tabel 3.2 . Distribusi Perhitungan Populasi dan Sampel :.....	48
Tabel 3.3 . Penilaian Skor Skala Likert :.....	50
Tabel 3.4 . Sebaran Aitem Minat Belajar :.....	51
Tabel 3.5 . Sebaran Aitem Kecerdasan Emosional :.....	52
Tabel 3.6 . Sebaran Aitem Penyesuaian Diri :.....	54
Tabel 3.7 . Kategori Variabel :.....	56
Tabel 3.8 . Uji Validitas Skala Minat Belajar :.....	58
Tabel 3.9 . Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional :.....	59
Tabel 3.10 . Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri :.....	60
Tabel 3.11 . Hasil Uji Reliabilitas :.....	62
Tabel 3.12 . Hasil Uji Normalitas :.....	65
Tabel 3.13 . Hasil Uji Linieritas :.....	66
Tabel 3.14 . Hasil Uji Multikolinearitas :.....	67
Tabel 3.15 . Hasil Uji Autokorelasi :.....	70
Tabel 3.16 . Anova Untuk Uji F :.....	72
Tabel 3.17 . Koefisien Dan Hasil Uji t :.....	74
Tabel 3.18 . Hasil Analisis Regresi Berganda dan Determinasi :.....	76
Tabel 4.1 . Frekuensi Sampel Berdasarkan Kelas :.....	80
Tabel 4.2 . Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin :.....	81
Tabel 4.3 . Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik :.....	82
Tabel 4.4 . Norma Kategorisasi Data :.....	84
Tabel 4.5 . Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar :.....	84
Tabel 4.6 . Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional :.....	85
Tabel 4.7 . Hasil Kategorisasi Data Penyesuaian Diri :.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 . Kerangka Konseptual :.....	40
Gambar 3.1 . Hasil Uji Heterokedasitas :.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Skala Penelitian :.....	112
Lampiran 2 . Keseluruhan Skor Aitem Variabel Minat Belajar :.....	119
Lampiran 3 . Keseluruhan Skor Aitem Variabel Kecerdasan Emosional :.....	126
Lampiran 4 . Keseluruhan Skor Aitem Variabel Penyesuaian Diri :.....	133
Lampiran 5 . Hasil Reliabilitas dan Validitas :.....	135
Lampiran 6 . Uji Normalitas :.....	138
Lampiran 7 . Uji Linieritas :.....	139
Lampiran 8 . Uji Multikolinieritas :.....	143
Lampiran 9 . Uji Heterokedasitas :.....	144
Lamiran 10 . Uji Autokorelasi :.....	144
Lampiran 11 . Uji Deskripsi :.....	145
Lampiran 12 . Uji Hipotesis :.....	148
Lampiran 13 . Uji Analisis Regresi:.....	1459

## Abstrak

**Ramdani Zamzani. 2021.** Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Terhadap Minat Belajar Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Dosen Pembimbing. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh dari variabel-variabel kecemasan emosional secara parsial terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat; (2) Untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh dari variabel-variabel penyesuaian diri secara parsial terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat; (3) Untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh dari variabel-variabel kecemasan emosional dan variabel-variabel penyesuaian diri secara simultan terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat; (4) Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dan untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 50 Santri dan Santriwati. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda setelah melakukan uji asumsi dasar atau uji persyaratan dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,487 >$  dari  $t$  tabel sebesar  $2,012$  ( $4,487 > 2,012$ ) dengan nilai  $sig$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai kategorisasi berada pada kategori tinggi sebesar  $66\%$ ; (2) pengaruh penyesuaian diri terhadap minat belajar tidak memiliki pengaruh dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,025 <$  dari  $t$  tabel sebesar  $2,012$  ( $-0,025 > 2,012$ ) dengan nilai  $sig$  sebesar  $0,980 > 0,05$  dan nilai kategorisasi berada pada kategori sedang sebesar  $74\%$ ; (3) pengaruh kecerdasan emosional dan penyesuaian diri secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar sebesar  $37,40\%$ , terdapat pengaruh secara simultan dengan nilai  $F$  hitung sebesar  $14,065$  dan nilai  $F$  tabel sebesar  $3,19$  ( $14,065 > 3,19$ ) dengan nilai  $sig$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan minat belajar berada dalam kategori tinggi sebesar  $54\%$ ; (4) kecerdasan emosional menjadi variabel paling dominan pada penelitian ini dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu sebesar ( $4,487 > 2,012$ ).

**Keyword:** Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Penyesuaian Diri



## Abstract

Ramdani Zamzani. 2021. Influence of Emotional Intelligence and Self-Adjustment on The Interest of Learning Santri and Santriwati Class XII in Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada West Lombok Regency.

Lecturer. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

---

This study aims to find out: (1) To find out the significant magnitude of the influence of emotional anxiety variables partially on the interest of learning Santri class XII in Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada West Lombok Regency; (2) To know the significant magnitude of the influence of partial self-adjustment variables on the interest in learning Santri class XII in Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada West Lombok Regency; (3) To find out the significant magnitude of the influence of emotional anxiety variables and variables of simultaneous self-adjustment to the interest in studying Santri class XII at Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada West Lombok Regency; (4) To know the variables that have the most dominant influence on the interest of learning Santri class XII in Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada West Lombok Regency.

This research uses a quantitative approach. The population in this study is Santri and Santriwati Class XII in Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada West Lombok Regency sampling using random sampling techniques and for sampling using slovin formula so that the number of samples as many as 50 Santri and Santriwati. Data collection techniques using Questionnaires. Data analysis techniques using multiple regression analysis after conducting a basic assumption test or requirement test are performed.

The results of this study showed that: (1) the influence of emotional intelligence on learning interests had a significant influence with a calculated t value of 4,487 > from the table t of 2,012 ( 4,487>2>0120) with a sig value of 0.000 < 0.05 and a categorization value of 66%; (2) the effect of self-adjustment on learning interests has no effect with a calculated t value of -0.025 < of a table t of 2,012 (-0.025>2.0120) with a sig value of 0.980 > 0.05 and a categorization value of 74%; (3) the influence of emotional intelligence and simultaneous self-adjustment (together) on learning interests of 37.40%, there is a simultaneous influence with a calculated F value of 14,065 and a table F value of 3.19 ( 14,065 > 3.19) with a sig value of 0.000 < 0.05 and interest in learning is in the high category of 54 %; (4) Emotional intelligence became the most dominant variable in this study with a t count value greater than the table t of (4,487 > 2,012).

Keyword: Learning Interests, Emotional Intelligence, Self-Adjustment

## ملخص البحث

(رامداني زمزاني) 2021 . تأثير الذكاء العاطفي والتكيف الذاتي على مصلحة تعلم الطلاب و طالبات  
الفئة الثانية عشرة في بوندوك بيسانترن نور الحرمين NW نارمادا غرب لومبوك  
ريجنسي.

دكتور. ريفا هداية مستشارة

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (1) لمعرفة الحجم الكبير لتأثير متغيرات القلق العاطفي جزئياً على الاهتمام بتعلم سنترى الصف الثاني عشر في بوندوك بيسانترن نور الحرمين NW نارمادا غرب لومبوك ريجنسي؛ (2) لمعرفة الحجم الكبير لتأثير المتغيرات الجزئية التكيف الذاتي على الاهتمام في تعلم سنترى الطبقة الثانية عشرة في بوندوك بيسانترن نور الحرمين NW نارمادا غرب لومبوك ريجنسي؛ (3) لمعرفة حجم كبير من تأثير المتغيرات القلق العاطفي ومتغيرات التكيف الذاتي في وقت واحد إلى الاهتمام بدراسة الطبقة الثانية عشرة سنترى في بوندوك بيسانترن نور الحرمين NW نارمادا غرب لومبوك ريجنسي؛ (4) لمعرفة المتغيرات التي لها تأثير الأكثر هيمنة على الفائدة من تعلم سنترى الطبقة الثانية عشرة في بوندوك بيسانترن نور الحرمين NW نارمادا غرب لومبوك ريجنسي.

يستخدم هذا البحث نهجاً كمياً. السكان في هذه الدراسة هي سانترى وسانتريواتي الفئة الثانية عشرة في بوندوك بيسانترن نور الحرمين NW نارمادا غرب لومبوك ريجونال أخذ العينات باستخدام تقنيات أخذ العينات العشوائية وأخذ العينات باستخدام صيغة سلوفين بحيث عدد العينات ما يصل إلى 50 سانترى وسانتريواتي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار المتعدد بعد إجراء اختبار افتراض أساسي أو اختبار المتطلبات.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (1) تأثير الذكاء العاطفي على اهتمامات التعلم كان له تأثير كبير بقيمة محتسبة من  $t < 4,487$  من الجدول  $t_{2,012}$  (  $2,012 < 4,487$  ) بقيمة  $0.000 > 0.05$  وقيمة تصنيفية  $66\%$ ؛ (2) تأثير التكيف الذاتي على الاهتمامات التعلم ليس له تأثير مع قيمة  $t$  المحسوبة من  $-0.025 < 0.025$  من الجدول  $r$  من  $2012$  (-)  $0.025 < 2.0120$  مع قيمة سيح  $0.980 < 0.05$  وقيمة تصنيف  $74\%$ ؛ (3) تأثير الذكاء العاطفي والتكيف الذاتي المتزامن (معا) على الاهتمامات التعلم من  $37.40\%$ ، وهناك تأثير متزامن مع قيمة  $F$  محسوبة من  $14065$  والجدول قيمة  $F_{3.19}$  (  $3.19 < 14,065$  ) بقيمة سيح  $0.000 > 0.05$  والاهتمام بالتعلم في الفئة العالية من  $54\%$ ؛ (4) أصبح الذكاء العاطفي المتغير الأكثر هيمنة في هذه الدراسة مع قيمة العدد أكبر من الجدول  $r$  من  $(2012 < 4487)$ .

الكلمات الرئيسية: الاهتمامات التعلم، الذكاء العاطفي، التكيف الذاتي

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar belakang**

Indonesia memiliki berbagai macam lembaga pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk memilih di lembaga pendidikan mana yang layak bagi dirinya untuk menuntut ilmu. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam atau sering disebut pondok pesantren. Sebagai negara mayoritas penduduk beragama islam terbesar di dunia, keberadaan pondok pesantren di Indonesia cukup disegani dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama khususnya agama Islam (Nadzir & Wulandari, 2013). Pesantren merupakan salah satu model pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran ajaran Islam dengan baik (Zubaidi, 2007 dalam Ardiansyah & Indrawati).

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Lombok barat. Pondok Pesantren Nurul Haramain merupakan Pondok Pesantren yang berbasis Pondok Moderen di karnakan sistem pembelajarannya menggunakan gabungan antara materi pelajaran departemen agama (DEPAG) dan mata pelajaran Kepondokan. Hal ini yang melatar belakangi peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren Nurul Haramain.

Selain sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah seperti SMA pada umumnya di pondok pesantren Nurul Haramain Juga memberikan Santri dan Santriwati kelas 12 menjadi pengurus organisasi yang akan menggerakkan roda kegiatan yang ada di pondok, hal ini menjadi poin penting pada penelitian ini dikarenakan selain mengurus dirinya Santri dan Santriwati Kelas 12 juga mengurus adik-adik kelas nya dan menemani nya 24 jam.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi individu yang mana pendidikan akan membantu individu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Menurut salah satu tokoh pendidikan yaitu John Dewey seorang ahli filsafat pendidikan Amerika pragmatisme dan dinamis, menurut nya pendidikan (*education*) diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara Intelektual dan Emosional ke arah dalam diri sendiri dan sesama manusia (Zakiyah & Rusdiana, 2014). Sependapat dengan John Dewey Menurut Mulyana (1999:121) menyatakan bahwa pendidikan umum merupakan pendidikan harmonis yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Akan tetapi, penekannya lebih besar pada aspek afektif “nilai, moral, sikap, dan sebagainya” (Zakiyah & Rusdiana, 2014).

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sholichah, 2018). Di dalam undang-undang pun pendidikan dirumuskan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yaitu di kutip dalam (Ningsih , Ernawati, & Nofrion, 2018):

*”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Untuk meraih poin-poin yang disebutkan di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 maka para peserta didik perlu memiliki Minat belajar yang tinggi sesuai dengan *terminologi* Minat yaitu dorongan psikologis yang notabenenya berdiam di seseorang dan memiliki kekuatan perasaan yang gembira (Muhammad & Sulistyorini, 2012: 173). Maka dari itu fokus penelitian ini yaitu minat belajar Santri dan Santriwati saat di dalam kelas.

Oleh karena itu peran dan fungsi pendidikan untuk mengembangkan dan membentuk watak dengan cara mencari dan menggali potensi dalam diri individu tersebut baik kecerdasan secara kognitif ( Intelektual) dan kecerdasan Emosional (Nilai, Moral, dan sikap) pun harus dimiliki oleh individu, kecakapan ini lah menjadi modal dalam menjalankan kehidupan dengan mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Hansen (1995) menjelaskan minat belajar peserta didik sangat dekat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri atau persepsi, pembawaan dari gen,

dan pengaruh dari luar atau lingkungan (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Dalam minat belajar terdapat beberapa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dari santri. Menurut Slameto (2015:54-71) minat belajar terdiri dari beberapa faktor yaitu: faktor Internal (Jasmani, Psikologi dan kelelahan) dan faktor Eksternal (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dari dewan Guru yang telah dilakukan oleh peneliti, Pondok Pesantren Nurul Haramain memiliki Santri dan Santriwati yang datang dari beberapa daerah di baik dari NTB, NTT, Bali dan dari luar Provinsi yang disebutkan. Latar belakang yang berbeda dan kemampuan penyesuaian diri yang berbeda dari setiap Santri dan Santriwati membuat penulis tergerak dalam meneliti tingkat pengaruh kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap minat belajarnya.

Sesuai hasil pengamatan dan wawancara Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada saat di dalam kelas masih ada beberapa Santri dan Santriwati kelas XII yang tidur di kelas dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa mengganggu konsentrasi Santri dan Santriwati lain yang sedang memperhatikan guru saat mengajar dan mengganggu Santri dan Santriwati lain. Baik Santri dan Santriwati yang tidur maupun Santri dan Santriwati yang memperhatikan guru sama sama kurang dapat menyerap materi dengan cukup baik dikarenakan hal tersebut.

Fenomena yang lain nya juga berkaitan dengan beberapa Santri dan Santriwati kelelahan dalam beraktivitas, terutama Santri dan Santriwati kelas XII

sendiri menjadi pengurus organisasi yang menggerakkan roda kegiatan di Pondok Pesantren dan Santri dan Santriwati kelas XII sering menjadi panitia acara-acara di pondok dan ketika di kelas ada beberapa Santri dan Santriwati menjadi kurang fokus saat mengikuti proses belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen (1995) yang menjelaskan tentang minat belajar peserta didik sangat dekat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri atau persepsi, pembawaan dari gen, dan pengaruh dari luar atau lingkungan (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Fokus penelitian ini yaitu pada minat belajar Santri dan Santriwati di kelas dilihat dari beberapa Fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kelas.

Pada sesi wawancara dengan dewan guru yang ada di Pondok Pesantren ada beberapa fenomena fenomena di lapangan terutama di dalam kelas yang menjadi poin penting dalam penelitian ini dari salah satu Ustad yang mengajar di kelas XII Putra beliau menuturkan bahwa minat belajar Santi kelas XII hampir mirip dengan kebanyakan siswa di luar sana akan tetapi santri kelas XII lebih fokus kepada Minat di mata pelajaran yang mereka sukai seperti pengakuan dari narasumber bahwa beliau mengajar matapelajaran TIKOM yang ketika di kelas anak-anak yang memiliki fesion atau minat di sana saat di ejlakan akan antusias berebda dengan anak yang bukan fesion atau minat nya di sana akan lebih memilih diam diam dikelas dan kuarng memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Dan menurut beliau santri kelas XII saat ini berada pada minat belajar yang menengah ke bawah bahkan hampir agak menurun di

karnakan transisi ketika kemarin masih belajar online ke belajar offline banyak materi yang belum di kuasai saat di minta untuk mengulanginya.

Sedangkan hasil wawancara bersama salah satu Ustazah yang mengajar di kelas XII putri dan sekaligus beliau menjabat sebagai dewan pengasuhan dan walikelas juga, beliau menuturkan bahwa minat belajar santriwati sekarang rata rata tinggi di karnakan mendekati ujian nasional dan mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi santriwati juga di belakli jam tambahan seperti les untuk persiapan untuk ujian nasional dan masuk perguruan tinggi. Minat belajar Santriwati juga akan beremangat ketika pada mata pelajaran yang akan mereka ikuti ketika yang mengajar guru yang lumayan disiplin santriwati akan lebih tepat waktu datang ke kelas dan disiplin dalam mengikuti pelajaran hal ini berpacu pada metode dan strategi pengajaran yang di berikan oleh masing masing guru juga. Dan santriwati memiliki keinikan jika nama mereka di hafal oleh guru yang mengajar antusias dalam mengikuti pelajaran juga akan tinggi ini menambah faktor dalam meningkatkan minat belajar santri tersebut dalam hal ikatan emosional.

Proses belajar Santri dan Santriwati tentunya memiliki tujuan untuk memahami materi dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam memahami materi, untuk mendapat kan hasil yang maksimal perlunya minat belajar yang tinggi dari Santri dan Santriwati itu sendiri di dalam proses belajar, minat belajar sendiri memiliki faktor internal dan eksternal faktor internal sendiri terjadi apabila Santri dan Santriwati bisa mendorong motivasi belajar dengan cara dapat mengelola kecerdasan emosional dalam diri nya.



Menurut Goleman (2006:45) “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.” (Askin, 2017). Apabila santri memiliki kecerdasan Emosional yang baik maka akan menyelesaikan masalah yang ada dengan baik khususnya dalam memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Askin di SMK Bina Utama Depok dengan judul penelitian pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan XI SMK Bina Utama Depok pada tahun 2017 memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional secara parsial terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik tingkat kecerdasan emosional peserta didik maka tinggi minat belajar peserta didik (Askin, 2017).

Selain kecerdasan emosional, penyesuaian diri individu Santri dan Santriwati kelas XII dalam menjalani proses belajar juga sangat diperlukan di mana santri berasal dari berbagai daerah dan harus bisa menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan barunya, Menurut Gerungan (2004) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (autoplastis) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri (alloplastis). pendapat lain juga dijelaskan oleh Musthafa (1982) Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri sendiri, orang lain dan Tuhannya. Penyesuaian diri dengan ilmu jiwa adalah

proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuan agar terjadinya hubungan yang sesuai dengan lingkungannya (Nadzir & Wulandari, 2013).

Apabila Santri dan Santriwati memiliki penyesuaian diri yang baik maka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan kelas dan bisa mendengarkan penjelasan materi dari gurunya dengan baik atau jika santri kurang memiliki penyesuaian diri yang baik maka akan sulit sekali beradaptasi dengan lingkungan kelas yang akan mempertemukan Santri dan Santriwati tersebut dengan orang lain dan guru yang memberikan materi pelajaran, ini akan berdampak pada minat belajar Santri dan Santriwati itu sendiri kurangnya perhatian adaptasi pada lingkungan membuat kurangnya minat belajar santri tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayati Kasari dan Dian Ratna Sawitri dengan judul penelitian hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo dan memperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0,616$ ,  $p < 0,001$ ). Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri dari siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa tersebut. sebaliknya jika semakin rendah penyesuaian diri siswa, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa tersebut. (Kasari & Sawitri, 2018). Penulis di sini menggunakan Motivasi sebagai perbandingan yang sama dengan minat belajar karena sama-sama memacu pada keseriusan santri dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan data di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII saat di dalam kelas, pengambilan lokasi pada penelitian ini sesuai pengamatan awal penulis di Pondok Pesantren Nurul Haramain memiliki Santri dan Santriwati yang datang dari beberapa daerah di NTB. Latar belakang yang berbeda dan kemampuan penyesuaian diri yang berbeda dari setiap Santri dan Santriwati membuat penulis tergerak dalam meneliti tingkat pengaruh kecerdasan emosional dan penyesuaian diri santri terhadap minat belajarnya.

#### **B. Rumusan masalah**

Adapun uraian latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.
2. Apakah penyesuaian diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.
3. Apakah kecerdasan emosional dan penyesuaian diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

4. Apakah kecerdasan emosional atau penyesuaian diri yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh dari variabel-variabel kecemasan emosional secara parsial terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh dari variabel-variabel penyesuaian diri secara parsial terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.
3. Untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh dari variabel-variabel kecemasan emosional dan variabel-variabel penyesuaian diri secara simultan terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.
4. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

## **D. Manfaat penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini khususnya manfaat secara teoritis adalah bagaimana nantinya penelitian ini dapat menambah keilmuan atau informasi dalam dunia psikologi khususnya psikologi pendidikan, diharapkan juga informasi yang ada dalam penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat praktis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini khususnya secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat langsung bagi Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat dalam upaya meningkatkan Minat Belajar santri yang lebih baik lagi.

## **E. Hasil Penelitian yang relevan / terdahulu**

Skripsi ini berjudul “pengaruh kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap minat belajar santri dan santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada”. Penelitian ini mengambil beberapa referensi atau rujukan hasil dari penelitian terdahulu yang diambil sesuai dengan topik yang sama dengan penelitian ini. Referensi ini juga bertujuan untuk melihat atau membantu peneliti dalam mencari perbedaan atau hasil baru dari topik serupa agar tidak ada pengulangan dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Risdah Fahrudin (2019) dengan judul skripsi “ pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran

akidah akhlak di MA GUPPI Buntu Barana Kabupaten Enrekang” berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, berdasarkan hasil statistik deskriptif bahwa persentase kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah 68,54%, sedangkan nilai rata-rata pada minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 71,91%. Dan berdasarkan hasil koefisien korelasi kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 43,3% terhadap minat belajar peserta didik (Fahrudin, 2019).

2. Iin Askin (2017) dengan judul jurnal “ pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan XI SMK Bina Utama Depok” adapun hasil penelitian adanya pengaruh positif secara signifikan antara kecerdasan emosional terhadap minat belajar siswa, maka dapat diartikan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin bagus juga minat belajarnya (Askin, 2017).
3. Amma Widya (2017) dengan judul skripsi “ pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar tematik integratif di kelas V-B MI Mambaul Ulum Sepanjang Malang” adapun hasil penelitiannya yaitu, kecerdasan emosional siswa tergolong rata-rata sedang, sedangkan kategori hasil belajar siswa tergolong rata-rata sedang. Sedangkan kategori hasil belajar siswa juga tergolong di kategori sedang. Dan dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh antara kecerdasan emosional

terhadap hasil belajar, maka tidak ada korelasi jika tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional siswa tersebut dalam hasil belajar (Widya, 2017).

4. Lukman Nurfaizi (2007) dengan judul skripsi “ hubungan kecerdasan emosi dengan motivasi berprestasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang” adapun hasil penelitiannya yaitu, tingkat kecerdasan emosional mahasiswa psikologi pada penelitian ini tergolong sedang dan tingkat motivasi berprestasi nya juga tergolong sedang. Dan pada penelitian ini adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi (Nurfaizin, 2007).
5. Wijayati Kasari dan Dian Ratna Sawitri (2018) dengan judul penelitian “hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo” memperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo Dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0,616$ ,  $p < 0,001$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo, sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri siswa, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo (Kasari & Sawitri, 2018)
6. Alif Ardiansyah dan Endang Sri Indrawati dengan judul penelitian “ hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik pada Santri asrama Mts Pondok Pesantren Pabelan Magelang” adapun hasil

penelitiannya yaitu, dari hasil uji hipotesis nilai  $r_{xy}$  yang negatif berarti arah hubungannya negatif, maknanya semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik Santri sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri Santri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik Santri. Adapun sumbangsih penyesuaian diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 43,8 %, berarti penyesuaian diri menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik Santri (Ardiansyah & Indrawati).

7. Egga Wahyu Nugraheni (2017) dengan judul skripsi “ pengaruh kemandirian dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Cepu” dengan hasil penelitian yaitu, tingkat penyesuaian diri siswa mayoritas sedang dengan persentase 55% sedangkan tingkat prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 55,6%. Terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari nilai signifikansinya sebesar  $0,027 < 0,05$  (Nugraheni, 2017).



## **BAB II**

### **Kajian Teori**

#### **A. Minat Belajar**

##### **1. Definisi minat belajar**

Pada pengertian *etimologi*, minat adalah ketertarikan, kegemaraan perasaan pada suatu aktivitas (WJS Poerwodarminto, 1984:1134). Minat ialah sesuatu yang bersifat tetap dan memiliki kecendrungan di mana subjek memiliki ketertarikan pada hal hal atau sesuatu yang mereka tekuni dan merasa senang ketika ikut dalam melakukan hal tersebut.. Sementara itu pengertian minat menurut *terminologi* adalah sebagai berikut:

- a) Minat yaitu dorongan yang berkelanjutan untuk mengamati atau melaksanakan suatu hal. Minat juga bisa memunculkan gairah dalam menjalankan aktivitas yang dijalankan supaya keinginan dari seseorang tersebut terwujud. Dan gairah yang dimiliki tersebut menjadi modal dari setiap orang dalam menjalankan kegiatannya (Depdikbud, 1997:6).
- b) Minat yaitu ketertarikan yang memiliki unsur-unsur emosi. Minat sendiri bisa juga membuat seseorang aktif dalam kegiatan nya atau pekerjaanya. Bisa disimpulkan minat adalah suatu bagian aktivitas yang akan dikerjakan (Mahfud, 2001:92).
- c) Minat yaitu dorongan psikologis yang notabenenya berdim di seseorang dan memiliki kekuatan perasaan yang gembira (Muhammad & Sulistyorini, 2012: 173).

Menurut Hilgard seperti yang dikutip Slameto (1995:57) menjelaskan bahwa minat adalah kegemaran seseorang dalam mencermati dan mengingat beberapa aktivitas yang disukai seseorang, dengan intensitas yang terus menerus yang diikuti dengan dorongan. Minat dan interest sendiri berkaitan dengan kekuatan yang merangsang seseorang untuk tertarik atau suka pada benda, orang atau aktivitas-aktivitas di sekeliling kita (Larlen, 2012). Menurut Psychology, H.C.Witherington, Menjelaskan pengertian dari belajar adalah sebuah perubahan pada seseorang yang menjelaskan pada dirinya sebuah pola interaksi yang berupa kemahiran, sudut pandang, kebiasaan, perilaku atau sesuatu padangan (Larlen, 2012).

Menurut J. Bruner belajar yang tepat adalah bagaimana peserta didik dapat andil dalam proses belajar dan peserta didik sendiri mampu untuk mendeteksi kemampuan nya sendiri. Oleh karna itu Bruner berpendapat juga dalam prose pembelajaran perlu nya sistem “*discovery learning environment*” yang mana lingkungan sekitar dapat mendukung peserta didik itu sendiri untuk mengeksplorasi kemampuan nya slameto (2015:11) . Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah sebuah upaya yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan perilaku baru secara menyeluruh, yang mana hasil yang diperoleh dari pengalamannya pribadi dengan cara bersosialisasi dengan sekitar nya.

Hansen (1995) menjelaskan minat belajar peserta didik sangat dekat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri atau persepsi, pembawaan dari gen, dan pengaruh dari luar atau lingkungan (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017).

Menurut William mengemukakan minat belajar adalah keterikatan peserta didik kepada pelajaran sebagai elemen yang memastikan derajat keaktifan belajar peserta didik (Asfuriyah & Nurswowati, 2015).

## **2. Faktor-faktor**

Pada minat belajar di jelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada peserta didik itu sendiri. Menurut Slameto (2015:54-71) menjelaskan bahwa faktor-faktor dari minat belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal adapun penjelasan dari setiap faktor nya sebagai berikut:

### **A. Faktor Internal**

Dalam faktor internal ini terdiri dari beberapa bagian yaitu: Faktor Jasmani, Faktor Psikologi dan Faktor Kelelahan.

- a) Faktor Jasmani, sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu: faktor kesehatan sendiri sangat penting bagi penuntut ilmu sehat sendiri memiliki arti dalam keadaan baik, dan terbebas dari penyakit penyakit yang bisa mengganggu proses belajar. Selain itu seseorang juga untuk mendapatkan konsentrasi dalam belajar perlu nya istirahat yang cukup, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan beribadah dengan cara inilah seseorang bisa menjaga kesehatan nya agar memiliki tenaga untuk belajar. Kedua yaitu faktor cacat tubuh, cacat tubuh sendiri memiliki arti kurang keadaan dalam tubuh seseorang baik dari bagian mata, pendengaran, kaki dan tangan atau bagian bagian tubuh lain nya. Cacat

tubuh juga bisa mengganggu proses belajar peserta didik maka dari itu jika peserta didik memiliki riwayat kecacatan maka peserta didik itu akan disekolahkan ke sekolah khusus.

b) Faktor psikologis di dalam faktor psikologis ini dijelaskan setidaknya ada tujuh faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- i. Intelegensi: yaitu kemampuan peserta didik dalam tiga hal diantaranya: pertama kemampuan untuk menghadapi dan adaptasi peserta didik dalam hal baru dengan cepat dan tepat, kedua memahami ide-ide yang abstrak dengan efektif, ketiga memahami relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- ii. Perhatian: menurut Gazali perhatian adalah “ keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk menjalankan proses belajar dengan baik maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap pelajaran yang akan diberikan, jika peserta didik memiliki perhatian yang lemah maka akan timbul perilaku malas dan kebosanan dalam belajar.
- iii. Minat: adalah dorongan yang menetap pada suatu hal (orang, benda dan kegiatan) dengan cara difokuskan ke hal tersebut dan menjadi pengalaman.
- iv. Bakat: menurut Hilgard bakat adalah “*the capacity to learn*” kemampuan untuk belajar.

- v. Motif: menurut James Drever motif adalah “*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*”. motif adalah faktor konatif-efektif yang beroperasi dalam menentukan arah perilaku individu menuju suatu tujuan atau tujuan, ditangkap secara sadar atau tidak sadar.
  - vi. Kematangan: adalah suatu proses menuju kedewasaan di mana perkembangan dalam seseorang membawanya kepada penerimaan kecakapan-kecakapan yang baru.
  - vii. Kesiapan: menurut Jamies Drever adalah “*preparedness to respond or react*” kesiapan untuk memberi respon atau reaksi.
- c) Faktor Kelelahan, Pada faktor ini kelelahan dibagi juga menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani sudah bisa terlihat ketika seseorang mengalami kelemahan dalam dirinya atau tubuhnya yang mengakibatkan fungsi dari badannya menurun, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari seseorang yang sudah bosan, sulit konsentrasi kurangnya dorongan untuk mencari sesuatu yang tidak ada.

## **B. Faktor Eksternal**

Dalam faktor eksternal ini terdiri dari beberapa bagian yaitu: Faktor Keluarga, Faktor Sekolah dan Faktor Masyarakat.

- a) Faktor Keluarga: pada Faktor ini minat belajar peserta didik juga akan bertambah motivasinya dari segi keluarga seperti:
- i. cara orang tua mendidik, metode mendidik pada orang tua bisa menjadi daya yang kuat saat peserta didik membutuhkan motivasi eksternal nya seperti yang dikatakan Wirowidjojo “ keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan utama”. Penting nya cara mendidik yang baik dan benar dalam keluarga juga menentukan minat belajar dari seseorang yang akan menempuh pendidikan.
  - ii. Relasi antar anggota keluarga, relasi yang paling utama dan paling penting adalah antara anak dengan kedua orang tuanya, akan tetapi relasi dengan anggota keluarga yang lain juga sangat perlu untuk menambah kepercayaan dan mendorong motivasi anak dalam proses belajar dengan didukungnya oleh keluarga yang lain bisa menambah semangat anak dalam proses pembelajaran.
  - iii. Suasana rumah, suasana rumah juga menjadi faktor penting dalam proses belajar anak misalkan ketika rumah itu gaduh atau rama bis amerusak konsentrasi anak anak ketika belajar.
  - iv. Keadaan ekonomi keluarga, ekonomi keluarga juga menjadi faktor penting untuk proses belajar anak seperti pembelian alat tulis dan seragam untuk menunjang keperluan nya dalam belajar.
  - v. Pengertian orang tua, maksud dari pengertian orang tua yaitu ketika anak sedang belajar alangkah baik orang tua menunggu sampai anak selesai belajar dan menyuruh nya mengerjakan pekerjaan di rumah.

vi. Latar belakang kebudayaan , budaya yang sering ditanami dari kecil oleh keluarga juga sangat penting untuk menambah semangat anak-anak saat belajar.

b) Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah ini terbagi menjadi beberapa bagian yang penting untuk diketahui seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar tugas rumah.

- i. Metode mengajar, adalah jalan yang harus di lakukan saat mengajar menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo Karo mengajar adalah “ menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.
- ii. Kurikulum adalah sebuah sistem yang akan mengatur kegiatan siswa dan kegiatan itu lebih ke arah bagaimana sistem pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa nanti nya.
- iii. Relasi guru dengan siswa adalah proses interaksi antara guru dengan murid bagaimana nanti nya siswa nanti nya menyukai guru nya dengan adanya relasi dan interaksi yang baik maka akan menimbulkan suasana belajar yang baik.
- iv. Relasi siswa dengan siswa merupakan faktor yang penting juga dikarenakan siswa yang memiliki tingkat kerja sama dengan teman lain yang rendah dan kurang sehat akan menimbulkan sifat minder dan

- menjaga jarak dengan teman yang lain, ini berpotensi membuat siswa siswa yang memiliki sifat seperti itu akan mengalami keterlambatan belajar.
- v. Disiplin sekolah, adalah upaya untuk membuat siswa disiplin dan juga guru guru beserta aparatur sekolah bagaimana disiplin sekolah ini berdampak positif bagi pembelajaran siswa dan bisa menambah kemajuan siswa itu sendiri.
  - vi. Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar siswa bagaimana alat belajar ini bisa membantu proses pembelajaran siswa di kelas.
  - vii. Waktu sekolah adalah salah satu faktor yang penting juga bagaimana mahasiswa bisa masuk sekolah sesuai dengan jam jam yang telah ditentukan jika jam tersebut tidak sesuai seperti melakukan proses pembelajaran di sore hari bisa menimbulkan kurangnya minat belajar siswa dikarenakan kurangnya jam untuk belajar.
  - viii. Standar pelajaran diatas ukuran kadang kala sering terjadi standarisasi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan memukul rata harus mengikuti gaya dan materi yang peserta didik harus kuasai sedangkan banyak peserta didik yang kemampuannya berbeda beda.
  - ix. Keadaan gedung faktor gedung juga dalam proses pembelajaran harus layak dan nyaman untuk peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar konsentrasi peserta didik bagus dan baik.
  - x. Metode belajar juga perlu diperhatikan bukan metode yang monoton dan terus menerus setiap waktu adanya variasi dari guru untuk memberi



materi dengan kreatif mungkin agar peserta didik tidak bosan dan jenuh di kelas.

- xi. Tugas rumah memang menjadi salah satu juga faktor yang sering dikeluhkan oleh peserta didik karena tidak bisa mengerjakan kegiatan yang lain guru juga harus bisa memberikan pekerjaan rumah yang tidak terlalu banyak agar peserta didik tidak terbebani.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik dikarenakan mereka berada disekitar masyarakat tersebut, adapun faktor masyarakat terdiri dari beberapa poin yaitu:

- i. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat merupakan hal yang sangat penting dikarenakan peserta didik bisa belajar membangun kepribadian nya dengan terjun langsung ke lingkungan tersebut dengan mengikuti organisasi masyarakat, bakti sosial dan kegiatan-kegiatan keagamaan ini membantu proses pembentukan kepribadian.
- ii. Media massa merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari genggamannya peserta didik saat dewasa ini dikarenakan dalam HP saja bisa mencari berbagai informasi dan ini bisa menunjang peserta didik dalam mengembangkan ilmu nya akan tetapi media massa juga bisa menjadi bumerang dikarenakan media massa juga jika di salah gunakan bisa menjadi hal buruk seperti menonton video dewasa, kekerasan dll, perlu

nya pengawasan dari orangtua jika ingin media massa bisa berguna baik terhadap anak mereka.

- iii. Teman bergaul juga bisa menjadi hal positif dan negatif bagi peserta didik, berteman dengan anak-anak yang rajin akan membawa kita ke lingkungan yang sehat penuh dengan dunia pendidikan dan pelajaran sebaliknya jika bergaul bersama teman yang salah maka akan menjadi hal buruk pula bagi peserta didik.
- iv. Bentuk kehidupan masyarakat juga menjadi hal penting dikarenakan jika lingkungan peserta didik dipenuhi dengan hal negatif seperti masyarakatnya selalu mabuk berjudi kriminalitas bisa membuat motivasi peserta didik jatuh dan kadang terjerumus juga ke dalam hal tersebut, sebaliknya jika lingkungannya dipenuhi orang-orang baik dan positif maka peserta didik akan terdorong untuk ikut melakukan hal-hal positif.

### **3. Aspek-Aspek**

Menurut Hurlock dalam (Fahrudin, 2019) ada beberapa aspek minat yaitu:

#### **a. Kesadaran Individual**

Kesadaran individu adalah kesadaran dalam menyukai kegiatan-kegiatan yang dia lakukan, selain kegiatan mereka juga harus menyukai objek dari kegiatan tersebut.

#### **b. Keinginan**

Keingintahuan seseorang dalam menjalani kegiatannya berdampak pada dirinya dalam mendapatkan keuntungan dari minatnya tersebut.

c. Perasaan senang

Seseorang yang mempunyai rasa kesenangan dan kesukaan terhadap suatu hal misalnya pelajaran yang menjadi hal yang dia sukai pasti dia akan terus terusan untuk menggali dan pelajari pelajaran yang dia sukai karena pelajaran tersebut dia sukai dan sayangi. Pada dasarnya seseorang suka suatu hal atau kegiatan di landasi dengan rasa minat yang tinggi dalam dirinya, dan apapun yang orang sukai pasti akan mudah dan cepat diingat.

d. Adanya Ketertarikan

Banyak dijumpai beberapa peserta didik ketika memberikan respon dan reaksi terhadap gurunya ketika memberikan materi di kelas, respon dan reaksi yang ditunjukkan peserta didik tersebut memperlihatkan bahwa adanya ketertarikan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena mereka memperhatikan dan menarik bagi peserta didik. Dan juga walaupun materi yang diberikan tergolong lumayan sulit tetapi peserta didik beberapa ada yang antusias dalam mengikuti pelajaran ini membuktikan rasa ingin tahu dari peserta didik tinggi.

e. Keterlibatan

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar juga perlu di perhatikan karena peserta didik juga sangat kuat dan bekerja secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran, ini membuktikan bahwa peserta didik ingin

terlibat dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik menunjukkan keinginannya dalam memperluas keilmuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Kelle dalam (Asfuriyah & Nurswowati, 2015) menjelaskan mengembangkann pertumbuhan minat belajar siswa di ukur menggunakan angket yang mana angket tersebut menggunakan metode ARCS. Metode tersebut lebih efektif dalam mengetahui peningkatan minat belajar siswa, pada dasarnya prinsip metode ARCS memiliki empat aspek di dalam nya yaitu:

- a. Attention, yakni perhatian siswa terhadap pembelajaran atau media pembelajaran.
- b. Relevance, yakni relevansi antara media pembelajaran dan kebutuhan siswa.
- c. Confidence, yakni keyakinan siswa terhadap kemampuan sendiri.
- d. Satisfaction, yakni kepuasan siswa terhadap pembelajaran atau media pembelajaran.

## **B. kecerdasan emosional**

### **1. Definisi**

Menurut Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial dan manajemen sosial (Ristami, Komang T.A). sependapat dengan pernyataan Goleman, Labbaf (2011:527) juga menjelaskan tentang kecerdasan emosional, menurut nya kecerdasan emosional adalah kekuatan dalam mengatasi emosi dari diri sendiri dan emosi dari orang

lain, hal ini bertujuan untuk membedakan emosi dan menggunakan informasi dari hal tersebut dalam menuntun pikiran dan tindakan dari dirinya (Efendi & Susanto, 2013).

Menurut Kerr, dkk (2006) menjelaskan bahwa kemampuan kecerdasan seseorang juga penting dikatakan kecerdasan emosional itu diperlukan dalam bersosial dengan orang lain. Sedangkan menurut Dulewicz (2000) menyatakan pendapatnya tentang kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang bisa merasakan atau mendorong dirinya sendiri dalam melakukan tugas-tugas dengan baik agar nanti nya bisa menjalin hubungan dengan orang lain lebih baik lagi (Efendi & Susanto, 2013).

Menurut Piaget *"intelligence is what you use when you don't know to do (kecerdasan adalah apa yang kamu gunakan ketika kamu tidak tahu yang harus kamu lakukan)"*. (Efendi, 2005:83). Unsur paling penting dalam kecerdasan emosional adalah empati dan kontrol diri, empati yaitu emosi atau perasaan orang lain yang kita bisa rasakan dan terutama ketika orang lain itu sedang merasakan nasib yang kurang baik kita bisa merasakan lebih mendalam. Sedangkan kontrol diri yaitu kemahiran seseorang dalam mengendalikan emosi sehingga tidak mencelakai orang lain (Khadijah, 2012:63).

## **2. Faktor-Faktor**

Menurut Goleman dalam (Istiqomah, 2012) menjelaskan faktor-faktor kecerdasan emosional sebagai berikut:

- a. Keluarga, Goleman menjelaskan bahwa keluarga merupakan sekolah utama dalam mempelajari emosi.
- b. Pengalaman, Teori bandura menjelaskan tentang orang yang belajar sosial akan mempelajarinya dalam interaksi sosial. Begitu juga dengan kecerdasan emosional bisa dipelajari dengan interaksi sosial.

## **3. Aspek-Aspek**

Menurut Goleman (2004) kecerdasan emosional terdiri dari 5 komponen yang bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari, adapun ke 5 komponen tersebut yaitu:

### **1. Mengenali emosi diri**

Kesadaran dalam mengenali emosi atau perasaan yang terbentuk dan muncul dalam diri sendiri merupakan salah satu dasar dari kecerdasan emosional seseorang, menurut John Mayer kesadaran diri ialah kehati-hatian terhadap keadaan hati ataupun pikiran, jika seseorang menyepelekan emosinya akan berdampak pada dirinya dan akan dikuasai oleh emosi tersebut. Kesadaran diri menjadi pondasi awal dalam memahami diri sendiri untuk mengubah kehidupan diri sendiri.

### **2. Mengelola emosi**

Untuk mengungkapkan emosi perlunya kemahiran dalam pengelolaan emosi tersebut, sehingga nantinya antara emosi yang muncul dan cara mengelola emosi yang baik akan menjamin keseimbangan di dalam perasaan seseorang. Untuk menjadikan perasaan kita bebas dan sejahtera perlunya menjaga baik baik emosi yang muncul. Cara yang paling ampuh dalam menghibur diri ketika mendapatkan masalah dengan mengelola emosi dan menghibur diri sendiri, hal ini bisa mengurangi bahkan menghentikan kecemasan, kesedihan, kegundahan dan ketersinggungan ini merupakan hal yang cocok dilakukan ketika terpuruk dan bisa membuat bangkit seseorang.

### 3. Memotivasi diri sendiri

Motivasi diri sendiri adalah upaya dalam membangkitkan semangat dalam diri sendiri baik dalam kehidupan maupun dalam bidang pendidikan, ketika seseorang sudah bisa mengendalikan diri dengan diberikan motivasi dalam dirinya maka akan membuahkan hasil seperti prestasi yang dia inginkan. Motivasi diri sendiri juga bersifat positif dalam diri kita, jika motivasi tinggi maka akan terbentuk pribadi yang memiliki antusias tinggi, gairah dalam mengerjakan hal hal yang diminati, memiliki pola pikir optimistis, dan paling terpenting memiliki keyakinan dalam diri sendiri.

### 4. Mengenali emosi orang lain

Menurut Goleman sendiri jika seseorang sudah bisa mengenali perasaan orang lain atau berempati kepada nya, maka orang tersebut memiliki kepedulian yang tinggi. Seseorang yang bisa mengenali emosinya sendiri juga akan menghargai perasaan orang lain ketika berkomunikasi atau bersosialisasi dengan nya, sebaliknya seseorang yang tidak bisa mengendalikan emosi lebih-lebih kurang bisa menghargai perasaan orang lain bisa mengakibatkan kurang rasa hormat dan empati kepada orang lain pula. Menurut Yusuf (2009:114) untuk memahami perasaan orang lain perlunya memahami karakteristik nya Yusuf menjelaskan kemampuan menerima pendapat orang lain, memiliki kepedulian dan empati terhadap orang lain, dan menjadi pendengar yang baik adalah karakteristik memahami perasaan orang lain.

#### 5. Membina hubungan

Keahlian dalam menjalin hubungan dengan orang lain merupakan hal yang sangat membantu dalam kepemimpinan, dan menjalankan pekerjaan yang bersinggungan dengan orang lain. Hubungan yang baik dalam menjalin kedekatan atau interaksi dengan orang lain bisa menguntungkan kedua belah pihak dalam menjalani kehidupan.

Menurut Titimaea (2006) dalam (Efendi & Susanto, 2013) dalam menjelaskan dimensi-dimensi dalam kecerdasan emosional terdiri dari 5 dimensi yaitu: *self awareness*, *self regulation*, *self motivation*, *social awareness*, dan *social skills* sebagai berikut:



- a. *Self awareness*, yaitu keahlian individu dalam memahami potensi pada dirinya yang mana itu berkaitan dengan kelemahan dan kelebihan.
- b. *Self regulation*, keahlian seseorang dalam mengkondisikan perasaan atau emosi yang muncul dari dirinya.
- c. *Self motivation*, keahlian dalam memberi semangat dan dorongan dalam diri sendiri
- d. *Social awareness*, kesadaran sosial merupakan keahlian dalam menangkap reaksi atau perasaan orang lain terhadap diri kita .
- e. *Social skill*, keahlian dalam membina atau menjalin hubungan dengan orang lain.

### **C. Penyesuaian Diri**

#### **1. Definisi**

Hurlock (2004) “menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya”. dan menurut Gunarsa & Gunarsa penyesuaian diri merupakan “faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan” (Sa'idah & Laksmiwanti, 2017).

Menurut Gerungan menyatakan bahwa “penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (*autoplastis*) dan mengubah lingkungan

sesuai dengan keinginan diri (*alloplastis*)” (Nadzir & Wulandari, 2013). Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri ialah sebuah proses yang terdiri dari respon mental dan prilaku, maksud dari penyesuaian diri ini yang mana seseorang akan berupaya mengatasi konflik, frustrasi, ketegangan dan kebutuhan-kebutuhan tersebut berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Keahlian setia orang berbeda beda. Pada dasarnya individu bisa menyesuaikan diri tetapi ada pula yang tidak bisa menyesuaikan diri ini lah perbedaan di setiap individu (Pritaningrum & Hendriani, 2013).

## **2. Faktor-Faktor**

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat (1993) dalam (Irfani , 2004) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah :

### **a. Frustrasi**

Frustrasi adalah proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan kebutuhan atau menyangka bahwa akan terjadinya sesuatu hal yang menghalangi keinginannya .

### **b. Konflik**

Konflik ialah terdiri dari adanya dua stimulus atau lebih yang mana hal tersebut bisa saling berlawanan atau bertetangan antara satu dengan yang lain, dan Prof Zakiah menjelaskan bahwa Konflik itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama yaitu konflik terhadap dua hal yang diinginkan, yang tidak mungkin diambil keduanya. Kedua yaitu konflik terhadap dua hal

yang bertentangan. Ketiga yaitu konflik terhadap dua hal yang tidak diinginkan.

c. Kecemasan

Kecemasan ialah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, hal tersebut terjadi pada saat individu mengalami tekanan batin (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).

### 3. Aspek-Aspek

Schneider (1964:274-276) menjelaskan bahwa aspek penyesuaian diri tersusun dari: Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, Mekanisme pertahanan diri yang minimal, Frustrasi personal yang minimal, Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, Sikap realistik dan objektif (Ardiansyah & Indrawati).

Menurut Schneiders dalam (Nugraheni, 2017:37) penyesuaian diri terdiri dari empat aspek yaitu:

a) *Adaptation*

Adaptasi sering kali dikaitkan dengan penyesuaian diri, seseorang yang mempunyai keahlian beradaptasi yang baik sejatinya memiliki penyesuaian yang baik pula di lingkungannya berarti orang tersebut memiliki kemahiran dalam bersosialisasi dengan orang lain pula.

b) *Conformity*

seseorang yang baik penyesuaian dirinya juga memiliki kriteria bersosial yang baik dan hati nurani nya juga baik.

c) *Mastery*

seseorang dengan penyesuaian dirinya baik juga akan bisa mahir dalam menyusun rencana ke depan dan bisa mengkondisikan dirinya dalam menyelesaikan masalah dengan baik.

d) Individual variation

seseorang yang memiliki individual variation memiliki perilaku dan respon yang bisa menanggapi permasalahan-permasalahan dalam dirinya atau di luar dirinya.

Schneiders (1964) dalam (Sa'idah & Laksmiwanti, 2017) menerangkan bahwa penyesuaian diri sendiri terdiri dari tujuh aspek yaitu:

a. tidak terdapat emosionalitas yang berlebih

pada aspek ini menekankan adanya penguasaan dan ketenangan emosi seseorang yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara intelijen dan bisa memecahkan masalah saat muncul nya hambatan.

b. Tidak terdapat mekanisme psikologis

Pada aspek ini berfokus pada pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Tidak terdapat perasaan frustrasi personal

penyesuaian dikatakan normal ketika seseorang bebas dari frustrasi personal. Perasaan frustrasi membuat seseorang sulit untuk bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah.

d. kemampuan untuk belajar

proses dari penyesuaian yang normal bisa diidentifikasi dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam pemecahan situasi yang penuh dengan konflik, frustrasi atau stress.

e. pemanfaatan pengalaman masa lalu

dalam proses pertumbuhan dan perubahan, penggunaan pengalaman di masa lalu itu penting. Ini merupakan salah satu cara dimana organism belajar.

f. sikap realistik dan objektif

penyesuaian yang normal secara konsisten berhubungan dengan sikap realistik dan objektif. Sikap yang realistik dan objektif adalah berdasarkan pembelajaran, pengalaman masa lalu, pemikiran rasional mampu menilai situasi, masalah atau keterbatasan personal seperti apa adanya.

g. pertimbangan rasional dan pengarahan diri

individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal.

Aspek – aspek penyesuaian diri Menurut Runyon dan Haber dalam (Nadzir & Wulandari, 2013) menjelaskan bahwa penyesuaian diri terdiri dari lima aspek yaitu:

a. Persepsi terhadap realitas

yaitu seseorang mengubah persepsinya berkaitan dengan kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga seseorang tersebut bisa menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar menuntun pada perilaku yang sesuai.

b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

yaitu memiliki keahlian mengelola stres dan kecemasan berarti individu mampu menerima kegagalan yang dialami.

c. Gambaran diri yang positif

yaitu berhubungan dengan individu tersebut bisa menilai dirinya sendiri. Penilaian positif yang diberikan oleh individu tersebut bisa digambarkan dari penilaian diri sendiri atau penilaian dari orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Kemampuan ini berkaitan dengan pengontrolan emosi dan ekspresi emosi yang baik.

e. Hubungan interpersonal yang baik

yaitu berkaitan dengan hakikat seseorang sebagai makhluk sosial, sejak lahir seseorang sudah bergantung kepada orang lain. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara berkualitas dan bermanfaat.

#### **D. Hubungan antara variabel Y dengan variabel X**

Hansen (1995) menyatakan bahwa “Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan” (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Dalam hal ini sangat berkaitan sekali pernyataan definisi minat belajar yang dikemukakan oleh Hansen di dalam nya mencakup motivasi dan ekspresi dan konsep diri, hal ini sangat berkaitan dengan variabel bebas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, menurut Goleman (Dong dan Howard, 2006) menyatakan bahwa ‘kecerdasan emosional tersusun oleh kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial dan manajemen sosial (Ristami, Komang T.A). ini berkaitan erat dengan pendapat di atas.

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Askin di SMK Bina Utama Depok dengan judul penelitian pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan XI SMK Bina Utama Depok pada tahun 2017 memperoleh hasil bahwa pada penelitian ini adanya pengaruh kecerdasan emosional secara parsial terhadap minat belajar peserta didik. Dapat di simpulkan bahwa semakin baik tingkat kecerdasan emosional peserta didik maka tinggi minat belajar peserta didik (Askin, 2017).

Selain itu penyesuaian diri juga sangat berdekatan atau bersinggungan dengan definisi minat belajar yang mana pengertian dari penyesuaian diri menurut Hurlock (2004) “menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang

tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya”. dan menurut Gunarsa & Gunarsa penyesuaian diri merupakan “faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan” (Sa'idah & Laksmiwanti, 2017). Dengan demikian ada keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayati Kasari dan Dian Ratna Sawitri dengan judul penelitian hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo memperoleh hasil penelitian yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo Dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0,616, p < 0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri siswa, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa (Kasari & Sawitri, 2018). Penulis di sini menggunakan Motivasi sebagai pengganti dari minat belajar dikarenakan minimnya penelitian yang ada terkait pengaruh penyesuaian diri terhadap minat belajar masih minim sekali.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

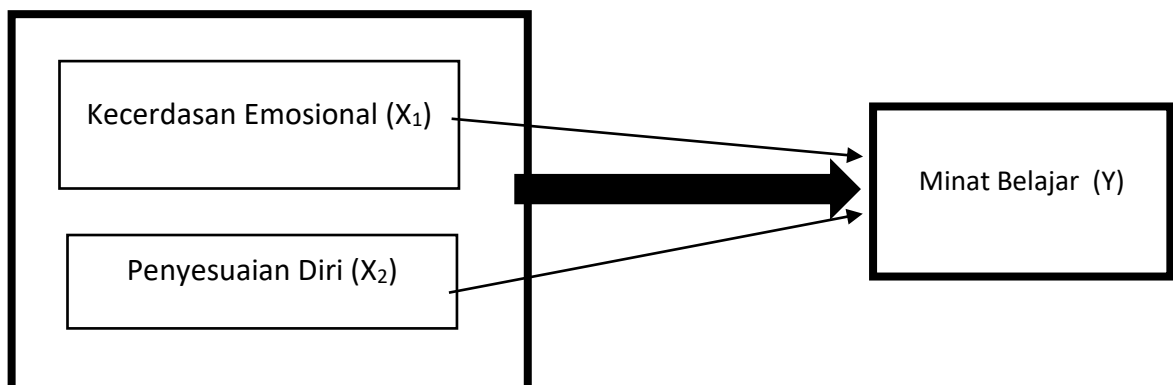


1. Terdapat pengaruh secara parsial (Variabel  $X_1$ ) kecerdasan emosi terhadap (Variabel Y) minat belajar.
2. Terdapat pengaruh secara parsial (Variabel  $X_2$ ) penyesuaian diri terhadap (Variabel Y) minat belajar.
3. Terdapat pengaruh secara simultan (Variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ) kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap (Variabel Y) minat belajar.

#### F. Kerangka konseptual penelitian

Gambar 2.1

#### Kerangka Konseptual



#### Keterangan:



: Pengaruh Secara Parsial



: Pengaruh Secara Simultan (Bersama-Sama)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian Kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah metodologi yang berdasarkan pada filsafat positivisme, penelitian kuantitatif ini meneliti pada lingkup populasi dan sampel tertentu, pengambilan sampelnya menggunakan *random sampling*, teknik pengumpulan data nya menggunakan instrumen-instrumen penelitian, dan penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan menguji hipotesis dengan cara analisis data yang bersifat kuantitatif/ statistik (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian sebab akibat (kausal) (Pratama, 2019).

Adapun penelitian ini menggunakan metode asosiatif untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri terhadap Minat Belajar Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Kerlinger (1973) “menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang dipelajari”. sedangkan Kidder (1981) mengatakan “ bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari nya (Sugiyono, 2018).

Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari Kecerdasan Emosional, Penyesuaian Diri dan Minat Belajar Santri dan Santriwati, sesuai dengan variabel yang digunakan di penelitian ini maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )
- b. Penyesuaian Diri ( $X_2$ )
- c. Minat Belajar Santri ( $Y$ )

### **C. Definisi operasional variabel penelitian**

Dalam definisi operasional variabel penelitian peneliti akan menjabarkan dan memberikan pengertian setiap variabel yang peneliti gunakan agar tidak terjadi kesalahan pada penafsiran pada setiap variabel-variabel tersebut, dan tujuan dari definisi variabel ini agar peneliti di mudahkan pengumpulan data variabel yang diteliti maka dari itu variabel yang akan digunakan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Minat Belajar**

Minat Belajar adalah ketertarikan santri terhadap kegiatan yang mendorong nya untuk lebih memahami hal-hal baru yang dia sukai, yang mana minat belajar sendiri ditinjau dari beberapa aspek yaitu: kesadaran individu, keingin, perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan yang disusun oleh Hurlock.

Dan minat belajar santri ketika di kelas berbeda beda antara yang Putra dan yang putri di kelas terutama jika santri putra memiliki semangat dan

minat yang tinggi pada minat belajar pada mata pelajaran yang mereka sukai dan minat belajar di santri putra masih tergolong menengah atau sedang di karenakan masih banyak yang tidur dan mengobrol sendiri sedangkan di putri minat belajar mereka tergolong tinggi di karenakan mereka bersemangat karna mendekati ujian nasional dan tes masuk perguruan tinggi walaupun ada beberapa juga santriwati yang masih tidur di kelas.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional adalah bagaimana santri bisa mengendalikan perasaan nya, memotivasi dirinya agar bisa menjalankan tugas dan menjalin hubungan dengan orang lain, adapun aspek dalam kecerdasan emosional sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: mengenali emosi diri, pengelolaan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang disusun oleh Goleman.

Kecerdasan emosional pada Santri dan Santriwati di pondok pesantren Nurul Haramain sangat baik di lihat dari mereka yang sudah menjadi pengurus dalam pondok untuk mengurus adek tingkat dari kelas 1 MTS sampai 2 MA dari bangun tidur sampai tidur malam mereka yang menjadi roda pergerakan dalam kegiatan di pondok dan mereka juga status nya masih menjadi santri. Bagaimana mereka bisa mengelola emosi dan memotivasi diri saat berkegiatan dan saat belajar hal ini yang menjadi fenomena yang unik untuk di teliti.

### **3. Penyesuaian diri**

Penyesuaian Diri adalah suatu proses santri dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan yang baru dan bisa mengontrol dirinya dalam hal atau masalah yang akan dihadapinya di lingkungan tersebut, adapun aspek dalam penyesuaian diri terdiri dari beberapa poin yaitu: *Adaptation*, *Conformity*, *Mastery*, *Individual variation*

disusun oleh Schneiders.

Pada penelitian ini santri dan santriwati berasal dari beberapa daerah tidak hanya dari pulau Lombok saja ada yang dari Bali, NTT dan JATIM juga mereka nanti nya bagaimana bisa beradaptasi dengan lingkungan baru seperti sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haraman dan bisa beradaptasi di satu sisi sebagai santri dan satu sisi lagi menjadi pengurus di pondok yang mengurus ratusan adek kelas.

#### **D. Populasi dan Sampel**

populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiono, 2019). Adapun populasi dalam pelaksanaan penelitian ini berjumlah 102 dengan rincian sebagai berikut : santri kelas XII putra IPA 1, santri kelas XII putra Bahasa 1, santriwati kelas XII putri IPA 1, santriwati kelas XII putri Bahasa 1 yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok  
Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.**

No	Distribusi Santri/Santriwati	Jumlah Santri/Santriwati
1.	Kelas IPA-1 Putra	21 Orang
2.	Kelas Bahasa Putra	27 Orang
3.	Kelas IPA-1 Putri	27 Orang
4.	Kelas Bahasa-1 Putri	27 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>102 Orang</b>

Sumber: data kelas XII santri putra dan putri pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul *representatif* (mewakili).

Agar menghindari distorsi hasil penelitian, maka peneliti akan menggunakan menggunakan teknik *probability sampling technique* yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama terhadap setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan dalam hal ketika unsur atau anggota

yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional ( sugiyono, 2007 dalam Pratama, 2019).

Sampel diambil dari populasi Santri dan Santriwati kelas XII yang melakukan proses Pembelajaran langsung di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat sesuai dengan jumlah populasi Santri yang ada yaitu 102 Orang Santri dan Santriwati.

Untuk memudahkan pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan ukuran sampel yang akan diambil (Sevilla dalam Pratama, 2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = ukuran kritis ( batas ketelitian ) yang diinginkan ( persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

berdasarkan rumus Slovin diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} = \frac{102}{1 + 102 \cdot (0.1)^2} = \frac{102}{2.02} = 50.49$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{102}{1 + 102 \cdot (0,1)^2} = \frac{102}{2,02} = \mathbf{50,49}$$

Dengan hasil rumus Slovin jumlah sampel yang didapatkan atau yang akan digunakan pada penelitian ini sebesar 50 responden. Dari seluruh jumlah sampel yang telah didapatkan maka akan di tentukan jumlah pada masing-masing sampel pada setiap bagian akan ditentukan pengambilannya dengan cara *proportionate stratified random sampling* dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

keterangan:

$n_i$ : jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Untuk pemberian Kuesioner ke sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* Menurut Sugiyono (2009:85) *Accidental Sampling* merupakan cara untuk menentukan sampel secara spontan atau kebetulan, yaitu responden yang spontan bertemu dengan peneliti dan responden tersebut bisa menjadi sampel, jika responden itu dilihat layak jadi sumber data.



**Tabel 3.2**  
**Distribusi Perhitungan Populasi dan Sampel**

No	Distribusi Santri di tiap kelas	Jumlah Santri/ Santriwati	Perhitungan sampel	Pembulatan sampel
1.	Kelas IPA-1 Putra	21	$(21:102) \times 50 = 10,30$	11
2.	Kelas Bahasa Putra	27	$(27:102) \times 50 = 13,23$	13
3.	Kelas IPA-1 Putri	27	$(27:102) \times 50 = 13,23$	13
4.	Kelas Bahasa-1 Putri	27	$(27:102) \times 50 = 13,23$	13
	Jumlah	102	50	50

### **E. Metode pengumpulan data**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan .

1. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang menggunakan cara pemberian beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden penelitian untuk dijawab. Yang mans kuesioner pada penelitian ini adalah beberapa pernyataan tertulis yang nantinya diberikan kepada responden ( Santri Dan Santriwati) di mana pernyataan tersebut sebagai data yang peneliti peroleh untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap minat belajar Santri kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada

Kabupaten Lombok Barat Sugiyono (2010) dalam Pratama, 2019).

2. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti berada di tempat penelitian agar mendapatkan informasi yang valid untuk dijadikan laporan pada penelitian. observasi sendiri merupakan metode pengumpulan data dengan melihat kejadian yang ada di lokasi penelitian Gulo (2002:116).
3. Wawancara merupakan suatu komunikasi dengan seseorang dengan tujuan tertentu, komunikasi di sini dilakukan dengan pihak lain, yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang merupakan orang yang memberi jawaban dari pertanyaan Meleong (2010:186)

pada penelitian ini variabel yang akan diteliti akan menggunakan skor yang merujuk ke penggunaan skala likert. Skala likert adalah suatu acuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial ( Sugiyono (2007) dalam Pratama 2019).

Untuk pemberian skor pembobotan di setiap variabel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan skala empat tingkat (skala likert) yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Bobot pada keempat penelitian tersebut akan di berikan masing –masing dari item tersebut yang akan diberikan pada setiap penilaian yang telah dibuat akan diberi pilihan rentang nilai dari setiap skala 1 sampai 4 sebagai berikut, seperti pada tabel di bawah ini ( Sugiyono (2007) dalam Pratama 2019).

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis pernyataan dalam instrumen penelitian yaitu Favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang sesuai dengan aspek penelitian dan mendekati hal positif, sedangkan pernyataan unfavorable berkaitan dengan jawaban tidak sesuai dengan aspek penelitian.

**Tabel 3.3**  
**penilaian skor skala likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Favorable</b>	<b>UNFavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen yang digunakan, adapun instrumen tersebut sebagai berikut:

### **1. Minat belajar**

Pada variabel minat belajar ini menggunakan instrumen adaptasi yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahrudin, 2019) yang sesuai dengan teori aspek minat belajar dari (Hurlock, 2014). Minat belajar terdiri dari 5 aspek yang mendukung ( favorable) dan yang yang tidak

mendukung (unfavorable). Adapun sebaran aitem pada skala minat belajar dijelaskan pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sebaran Aitem Minat Belajar**

Aspek	Indikator	Nomor aitem		jumlah
		Favorable	unfavorable	
Kesadaran Individual	Bersungguh-sungguh dalam belajar	1,2,3	4,5	<b>5</b>
	Kesadaran untuk mandiri			
Keinginan	Belajar tanpa ada paksaan	6,7	8,9	<b>4</b>
Perasaan Senang	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas	10,11	12,13	<b>4</b>
	Tidak bosan mengikuti pembelajaran			
Adanya Ketertarikan	Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran	14,15,16	17,18,19	<b>6</b>
	Mempelajari hal-hal yang sulit dalam pembelajaran			
Partisipasi/Keterlibatan	Keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran	20,21,22	23,24,25	<b>6</b>

## 2. Kecerdasan Emosional

Pada variabel kecerdasan emosional ini menggunakan instrumen adaptasi yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahrudin, 2019) yang sesuai dengan teori aspek kecerdasan emosional dari (Goleman, 2004). Kecerdasan emosional terdiri dari 5 aspek yang mendukung (favorable) yang tidak mendukung (unfavorable). Adapun sebaran aitem pada skala minat belajar dijelaskan pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Sebaran Aitem Kecerdasan Emosional**

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		FAVO	UNFAVO	
Kesadaran Diri	Mengelola dan merasakan emosi diri sendiri	1,2	3,4	<b>4</b>
	Memahami perasaan yang timbul			
Mengelola emosi	Bersikap toleransi terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	5,6	7,8	<b>4</b>
	Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)			
	Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat			

	Berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri			
Memotivasi diri sendiri	Memiliki rasa tanggung jawab	9,10,11	12,13,14	<b>6</b>
	Lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan			
	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsive			
Mengenali emosi orang	Mampu menerima sudut pandang orang lain	15,16,7	18,19,20	<b>6</b>
	Memiliki kepekaan terhadap orang lain			
	Mampu mendengarkan orang lain			
Membina hubungan	Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	21,22,23	24,25	<b>5</b>
	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain			
	Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya			
	Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain			
	Bersikap senang berbagi rasa dengan kerjasama			

### 3. Penyesuaian Diri

Pada variabel penyesuaian diri ini menggunakan instrumen adaptasi yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugraheni, 2017) yang sesuai dengan teori aspek penyesuaian diri dari Schneiders (1964). penyesuaian diri terdiri dari 4 aspek yang mendukung (favorable) dan yang tidak mendukung (unfavorable). Adapun sebaran aitem pada skala penyesuaian diri dijelaskan pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Sebaran Aitem Penyesuaian Diri**

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		FAVO	UNFAVO	
Adaptation	Beradaptasi dengan lingkungan	1,2,3,	4,5,6,7	<b>7</b>
Conformity	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	8,9,10,	11,12,13,14	<b>7</b>

Mastery	Penguasaan terhadap lingkungan	15,16,17,18	19,20,21	<b>7</b>
Indualvariaton	Membedakan perilaku orang lain	22,23,24,25	26,27,28	<b>7</b>
	Membedakan respon orang lain			

Nilai untuk rata-rata dari setiap responden, baik untuk instrumen kecerdasan emosional, penyesuaian diri dan minat belajar dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas = 4, adapun cara menghitungnya dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Maka Pada penelitian ini memiliki interval = 0,75 hasil diperoleh dari rumus di atas. Maka dari perhitungan diatas, skala yang bisa dibuat dari distribusi kriteria untuk masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat yaitu :



**Tabel 3.7**  
**Kategori Variabel**

<b>Interval</b>	<b>Kategori Minat Belajar Santri</b>	<b>Kategori Kecerdasan Emosional</b>	<b>Kategori Penyesuaian Diri</b>
1,00 – 1,75	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1,76 – 2,50	Rendah	Tidak Baik	Tidak Baik
2,51 – 3,25	Tinggi	Baik	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki isi atau butir pernyataan valid dan reliabel untuk dilakukan penelitian. menurut Sugiyono (2007:172-173) sebuah instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur yang akan diukur, maknanya pernyataan yang diajukan ke responden dapat mengungkapkan hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan instrumen yang dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan berkali kali dengan objek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama pula, maka jawaban seseorang memiliki konsisten dari waktu ke waktu dan dapat dilakukan skala distribusi kriteria sebagai objek yang reliabel

### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen pada penelitian ini adalah dengan menunjukkan validitas dapat sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur yang akan diukur (Umar, 2002:103). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dan akan diuji validitasnya. Pada uji validitas ini peneliti akan menguji validitas item, yaitu pengujian terhadap kualitas terhadap item-item penelitian yang akan digunakan.

Adapun cara nya dengan menghitung nilai r (koefisien korelasi) dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan formulasi koefisien (Umar, 2002:103). Sebagai Berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

n = Jumlah Responden

x = skor jawaban terhadap suatu pertanyaan (item)

Y = Jumlah nilai (skor Total) dari semua pertanyaan (item)

untuk mengetahui tingkat validitas sebuah item maka nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai angka kritis pada tabel korelasi r. Untuk mengetahui angka kritis maka lihat baris pada N-2 apabila  $r_{hitung} \geq r_{kritis}$  maka item pernyataan yang telah disusun dalam pengambilan data dianggap memiliki validitas konstruk, dengan demikian item pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memudahkan peneliti dalam uji validitas instrumen ini, maka peneliti menggunakan aplikasi pengolahan data dengan program SPSS versi 25.00 *for windows*. Adapun hasil pengukuran validitas instrumen penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Uji Validitas Skala Minat Belajar**

<b>Aspek</b>	<b>No Aitem Valid</b>	<b>Jumlah</b>
Kesadaran Individual	1,2,5	3
Keinginan	6,7,8	3
Perasaan senang	10,11,12,13	4
Adanya ketertarikan	15,16,17,18,19	5
Partisipasi/keterlibatan	20,21,22,24,25	5
Jumlah		20

Berdasarkan tabel 3.2 di atas hasil uji validitas skala minat belajar yang menunjukkan hasil bahwa terdapat 5 aitem gugur dari 25 item yang ada, maka aitem yang valid pada butir skala minat belajar ini sebanyak 20 aitem. Aitem yang dikatakan valid diperoleh berdasarkan dari  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel ( 0,279).

**Tabel 3.9**

**Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional**

<b>Aspek</b>	<b>No Aitem Valid</b>	<b>Jumlah</b>
Kesadaran diri	2	1
Mengelola emosi	5,6,8	3
Memotivasi diri sendiri	9,10,12,14	4
Mengenali emosi orang	15,16,17,18,19,20	6
Membina hubungan	21,22,23,24,25	5
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>

Berdasarkan tabel 3.3 di atas hasil uji validitas skala kecerdasan emosional yang menunjukkan hasil bahwa terdapat 6 aitem gugur dari 25 item yang ada, maka item yang valid pada butir skala kecerdasan emosional ini sebanyak 19 aitem. Item yang dikatakan valid diperoleh berdasarkan dari  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel ( 0,279).

**Tabel 3.10****Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri**

<b>Aspek</b>	<b>No Aitem Valid</b>	<b>Jumlah</b>
Adaptation	1,2,3,4,5,7	6
Conformity	9,10,13,	3
Mastery	16,18,20,21	4
Individual variation	22,25,27,28	4
Jumlah		17

Berdasarkan tabel 3.4 di atas hasil uji validitas skala penyesuaian diri yang menunjukan hasil bahwa terdapat 11 aitem gugur dari 28 item yang ada, maka aitem yang valid pada butir skala minat belajar ini sebanyak 17 aitem. Aitem yang dikatakan valid diperoleh berdasarkan dari  $r$  hitung > dari  $r$  tabel ( 0,279).

### **3. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi skor pada jawaban responden terhadap pernyataan yang telah diajukan pada variabel yang terkait. Konsistensi jawabanya akan dilihat dari tingginya koefisien alpha (*cronbach alpha*) (Indriantoro & Supomo 2002:181). Apabila nilai *cronbach alpha* semakin mendekati angka 1 maka semakin tinggi pula intensi internal reliabilitasnya. Adapun kategorinya jika nilai *cronbach alpha* 0,8 sampai 1 maka akan terkategori reliabilitasnya baik, jika nilai *cronbach alpha* 0,6 sampai 0,79

maka kategorisasinya reliabilitas diterima, dan jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,6 maka kategorisasinya reliabilitas kurang baik.

Adapun rumus *cronbach alpha* menurut (Arikunto, 2003:236) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right]$$

dimana:

r : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_r^2$  : varians total

Dari hasil rumusan pengolahan data diatas maka perhitungan koefisien keandalan atau  $\alpha \geq 0,6$  ( lebih besar dari nilai kritisnya) maka hasil dari instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 25.00 *for windows* untuk memudahkan penghitungan reliabilitas ( Santoso, 2000:10).

Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.11****Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Alpha Cronbach's</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,754	Reliabel
X2	0,746	Reliabel
Y	0,843	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 dan uji reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* instrumen pada masing masing aitem, mendapatkan hasil nilai di atas nilai yang telah disyaratkan yaitu 0,600. Perhitungan *cronbach alpha* dikerjakan dengan menghitung rata-rata interkorelasi antara butir butir pernyataan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan pengolahan data statistik yaitu SPSS 25.00 *for windows*, maka diperoleh nilai *cronbach alpha* pada variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 0,754, variabel penyesuaian diri (X2) sebesar 0,746, dan variabel minat belajar (Y) sebesar 0,843, maka instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel digunakan karena mempunyai tingkat keandalan yang baik.

## G. Analisa Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel terikat (dependen) terhadap 2 variabel bebas (independen), maka alat ukur untuk menganalisisnya menggunakan model *multiple regression analysis* (regresi linier berganda) dengan metode *back-eard*, yang diaplikasikan dengan program *SPSS versi 25.00 for windows*.

Formula pada model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut (Kuncoro, 2001:93)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y: Minat Belajar

X1: Kecerdasan Emosional

X2: Penyesuaian Diri

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  ....  $\beta_2$  = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu atau residual (*random error*)

untuk mengetahui hasil perhitungan persamaan regresi signifikan,

maka perlu dilakukan uji statistik yang didukung oleh ekonometrika.



## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berganda dalam analisis dapat memenuhi asumsi klasik atau tidak, sebelum melakukan uji berikutnya.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah variabel bebas, variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik memiliki distribusi data normal atau mendekatinya. Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis parametrik, normalitas data menjadi hal yang penting dalam penelitian ini dikarenakan apabila data yang diuji memiliki distribusi yang normal, maka data itu bisa mewakili sampel. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dengan melihat hasil perhitungan dari *Asmp. Sig(2-tailed)* (Priyatno, 2014:69). Dengan formula jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data berdistribusi dengan Normal sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Adapun hasil Uji Normalitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	KS	Sig.	Status
Minat Belajar	0,115	0,094	Normal
Kecerdasan Emosional	0,111	0,173	Normal
Penyesuaian Diri	0,113	0,141	Normal

Pada tabel 4.1 diatas peneliti memperoleh hasil nilai bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi Normal dengan ( $sig > 0,05$ ) dengan nilai output *Asmp. Sig* pada variabel minat belajar sebesar **0,094**, variabel kecerdasan emosional sebesar **0,173** dan variabel penyesuaian diri sebesar **0,141**. Dengan demikian skor dari variabel penelitian ini memperoleh skor Normal.

#### 4. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini bertujuan untuk melihat linieritas data pada penelitian, yang mana apakah pada dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini digunakan untuk menjadi syarat di saat melakukan uji analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dalam penelitian akan dikatakan linier jika signifikansinya (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain juga mengemukakan bila dua variabel

memiliki hubungan yang linier jika signifikansi ( *Deviation for linearity*) lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014:79). Adapun hasil Uji Linieritas yang telah dilakukan peneliti di lapangan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Linieritas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Linearity</i></b> <b>(Tabel Nilai F)</b>	<b>Sig.</b>	<b>Status</b>
Kecerdasan Emosional – Minat Belajar	24,199	0,000	Linier
Penyesuaian Diri – Minat Belajar	2,561	0,011	Linier

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil variabel kecerdasan emosional – minat belajar memiliki hubungan yang linier di karenakan variabel kecerdasan emosional – minat belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar (*sig.* **0,000**) berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa  $p < 0,05$ . Sedangkan variabel penyesuaian diri – minat belajar memiliki hubungan yang linier di karnakan variabel penyesuaian diri – minat belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar (*sig.* **0,011**), berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan  $p < 0,05$ .

## 5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan di temukan korelasi kuat antara variabel bebas. jika terjadi korelasi kuat, maka ada masalah multikolinieritas yang harus ditangani. Adapun cara mengukur Multikolinieritas ini dapat diuji dengan melihat besaran VIF ( *variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance* pada suatu variabel lebih kecil dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, maka terjadi Multikolinieritas. Sedangkan Jika nilai *tolerance* pada suatu variabel lebih tinggi dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.14**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<b><i>Collinearity Statistic</i></b>		<b>Keterangan</b>
	<b><i>Tolerance</i></b>	<b><i>VIF</i></b>	
Kecerdasan Emosional (X1)	0,711	1,406	<b>Tidak terdapat Multikolinieritas</b>
Penyesuaian Diri (X2)	0,711	1,406	

Hasil yang diperoleh dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi pada masing masing variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$  ) sebesar 0,711 untuk  $X_1$  dan 0,711 untuk  $X_2$  terhadap Minat belajar ( $Y$ ) dengan nilai VIF masing-masing Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) adalah memperoleh **1,406** yang mana nilai tersebut berada pada kisaran 0,10 sampai 10, maka dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa antara variabel-variabel penelitian tidak terdapat multikolinieritas.

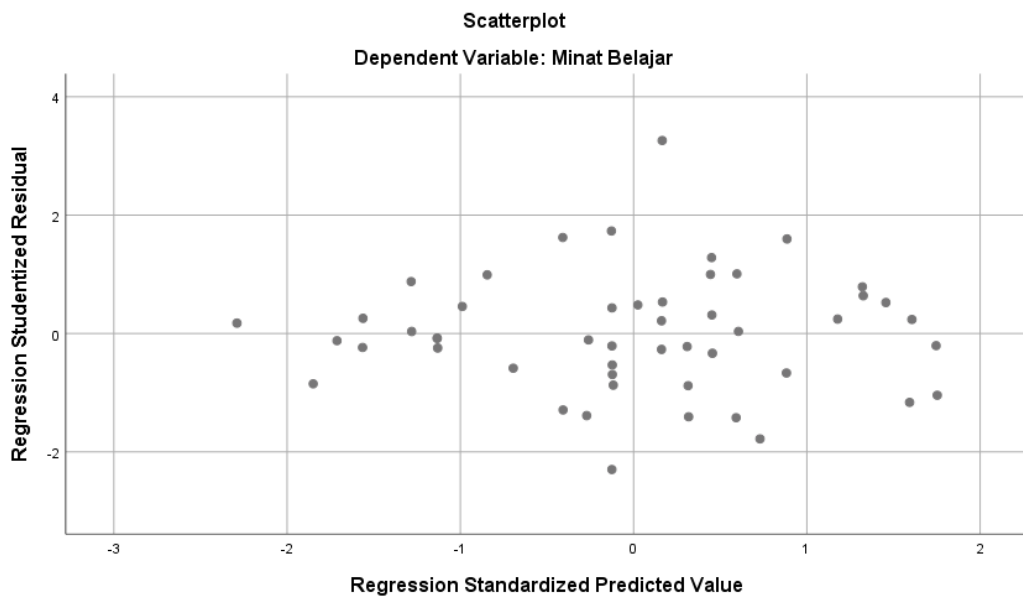
## **6. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui pada penelitian ini apakah varian residual nya tidak sama dengan pengamatan di dalam model regresi, regresi yang baik akan mendapatkan hasil tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada uji ini peneliti menggunakan metode grafik yang mana dalam pengambilan kriteria hasil nya sebagai berikut:

- a. Jika pada gambar membentuk titi tertentu atau pola tertentu ( bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka pada penelitian itu terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak terbentuk pola tertentu atau tidak jelas, seperti titik pada gambar menyebar dari atas ke bawah angka 0 pada sumbu  $Y$  maka penelitian itu tidak terjadi heteroskedastisitas ( Priyatno, 2014:108-113. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**  
**Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri dan santriwati**  
**pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada**



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan gambar tersebut menunjukkan tidak adanya pembentukan pola yang jelas, gambar diatas menunjukkan penyebaran secara acak, tidak ada nya pola yang jelas atau menunjukkan pola tertentu, yang mana gambar tersebut tersebar secara baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat

belajar Santri dan santriwati di Pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada berdasarkan masukan variabel Independennya.

## 7. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi keterkaitan antara satu sama lain anggota data observasi yang dilihat dari waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*), metode yang digunakan dalam uji autokorelasi dengan metode uji durbin-watson. Maka apabila hasil uji regresi menunjukkan angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif, sedangkan apabila D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak ada korelasi, dan jika D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif (santoso, 2002:218-219).

**Tabel 3.15**

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,612 <sup>a</sup>	,374	,348	6,29639	1,880	Tidak terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model persamaan regresi yang mana hasil itu ditunjukkan

dari angka D-W berada di antara -2 sampai +2 dengan memperoleh hasil *durbin-Watson* sebesar **1.741**.

## **8. Pengujian Hipotesis**

Sesuai dengan hasil perhitungan dengan program SPSS, setelah nya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dikerjakan dengan pengujian statistik. Menurut Kuncoro (2001:97) “ketepatan model regresi dalam menafsirkan dapat dilihat dari statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>).

## **9. Uji F Test (Uji Simultan)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)(Kuncoro, 2001:98). Dengan kata lain apakah variabel kecerdasan emosional dan penyesuaian diri dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar (variabel dependen).

Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang akan diuji adalah apakah seluruh parameter (b<sub>1</sub>) dalam model sama dengan nol, atau H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = b<sub>3</sub> = 0 atau b<sub>1</sub> = 0, maka artinya semua variabel bebas (independen) bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan untuk hipotesis alternatif nya (H<sub>a</sub>) tidak semua parameter (b<sub>1</sub>) secara simultan dengan nol, atau b<sub>1</sub> ≠ b<sub>2</sub> ≠ b<sub>3</sub> ≠ 0, atau b<sub>1</sub> ≠ 0 maka artinya semua variabel bebas (independen) secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap



variabel terikat (dependen), pengujian uji F atau variansnya adalah dengan membandingkan T hitung dengan F tabel pada  $\alpha = 0,05$  ( pratama, 2019:52).

**Tabel : 3.16**

**Anova untuk Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1115,209	2	557,605	14,065	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1863,291	47	39,644		
	Total	2978,500	49			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri (X2), Kecerdasan Emosional (X1)

Bersumber dari tabel 4.11 di atas bahwa nilai F hitung sebesar **14,065** dengan tingkat signifikansi sebesar **0,000**, sedangkan nilai F tabel yang akan ditentukan berdasarkan nilai tabel F dengan tingkat signifikansi **0,05** atau dalam satuan persentase 5 persen, sehingga dapat dikatakan nilai F tabel = **3,195**. Maka nilai F hitung > F tabel ( **14,065 > 3,19**) dan signifikansi < 0,05 (**0,00 < 0,05**), dapat disimpulkan sesuai hasil perhitungan di atas yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, maka Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri berpengaruh secara simultan ( memiliki pengaruh yang signifikan 0,05 ) terhadap Minat Belajar Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada.

## 10. Uji t Test ( Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Kuncoro, 2001:97).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah apakah seluruh parameter ( $b_1$ ) dalam model sama dengan nol, atau  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  atau  $b_1 = 0$ , maka artinya semua variabel bebas (independen) bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan untuk hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter ( $b_1$ ) sama dengan nol, atau  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , atau  $b_1 \neq 0$  maka artinya semua variabel bebas (independen) secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Pengujian statistik t test dilakukan dengan membandingkan t hitung ( $t_h$ ) t tabel ( $t_t$ ) pada  $\alpha = 0,05$ . Maka jika perhitungannya menghasilkan  $t_h \geq t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maksudnya variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (independen) dan tidak ada pengaruh di antara kedua variabel yang diujikan.

Berdasarkan hasil uji t test juga dapat diketahui besarnya kontribusi masing-masing kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap minat belajar dengan melihat besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada variabel bebas. Apabila  $r^2$  dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar, maka semakin dominannya variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $r^2$  perhitungannya semakin kecil, ini berarti kurang dominannya variabel

independen terhadap variabel dependen ( pratama, 2019:52-53). Adapun hasil perhitungan dari Uji t sebagai berikut :

**Tabel: 3.17**  
**Koefisien dan Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,898	11,426		2,092	,042		
	Kecerdasan Emosional	,689	,154	,614	4,487	,000	,711	1,406
	Penyesuaian Diri	-,004	,151	-,003	-,025	,980	,711	1,406

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 ( Uji t atau Uji Parsial) dan menggunakan probabilitas (sig t) dengan kriteria apabila sig t > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang mana artinya tidak ada pengaruh antar variabel independen (Bebas) terhadap Variabel dependen ( terikat) secara jelas. Sebaliknya apabila sesuai tabel diatas mendapatkan hasil sig t < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (Bebas) terhadap Variabel dependen ( terikat) secara jelas.

Sesuai hasil dari tabel 4.12 untuk variabel Kecerdasan Emosional diatas menunjukkan hasil t hitung  $\geq$  t tabel (**4,487 > 2,012**) dan signifikansi < 0,05 (**0,00 < 0,05**), maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan ada

pengaruh secara parsial antara Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Minat (Y) Belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada. Dan Nilai t hitung positif dan artinya berpengaruh positif yaitu jika Kecerdasan Emosional meningkat, maka Minat Belajar santri dan santriwati juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 untuk variabel Penyesuaian Diri di atas menunjukkan hasil t hitung  $\leq$  t tabel ( $-0,025 < 2,012$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,98 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan jadi tidak ada pengaruh secara parsial antara Penyesuaian Diri (X2) terhadap Minat Belajar (Y) Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada.

#### **11. Penentuan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan R<sup>2</sup> maksudnya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Maka jika R<sup>2</sup> nya mempunyai nilai mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa pengaruh dari variabel independen (X1, X2) adalah kuat atau besar terhadap variabel dependen (Y). hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sangat kuat pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen, sedangkan jika R<sup>2</sup> nya semakin menjauhi angka 1 atau mendekati angka 0 dapat diartikan bahwa pengaruh dari variabel independen (X1,X2) terhadap variabel dependen(Y) sangat lemah atau kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini tidak kuat untuk menerangkan pengaruh dari

variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti (Pratama, 2019:53-54). Koefisien dterminasi berganda bertujuan untuk mengetahui sumbagan persentase pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen (Priyatno, 2014:156).

**Tabel: 3.18**

**Hasil Analisis Regresi Berganda dan Determinasi**

**Model Summary (b)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.348	6,29639	1,880

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Penyesuaian Diri (X2) dengan Minat Belajar (Y) memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif, pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi berganda  $R^2$  sebesar **0,374** yang memiliki arti bahwasanya pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X1) dan penyesuaian diri (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar Santri dan Santriwati (Y) di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada adalah sebesar **37,40 %**. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri terhadap Minat Belajar sebesar **37,40 %** sedangkan sisanya **62,60 %** di dalam Minat Belajar Santri dan

Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang tidak dalam atau tidak termasuk di penelitian ini (*disturbance variable/error term*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat yang saat ini sedang menempuh pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah. Pondok pesantren Nurul Haramain terletak di dua lokasi yang berbeda yang pertama pondok pesantren khusus bagi Santri putra terletak di Jl. Tegal Banyu Kebon, Lembuak, Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. sedangkan Pondok yang khusus bagi putri terletak di Jl. Hamzanwadi No. 05, Mekas Indah, Lembuak, Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Pondok Pesantren Nurul Haramain menjadi salah satu Pondok Pesantren yang memiliki banyak peminat di mana pada tahun 2020 saja pondok pesantren memiliki Santri dan Santriwati yang berjumlah kurang lebih 2.500 orang, pondok pesantren Nurul Haramain terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pondok Pesantren Nurul Haramain menjadi Pondok Pesantren yang Berbasis swasta tapi di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu Pondok Pesantren Nurul Haramain juga memiliki Santri dan Santriwati yang berasal dari berbagai daerah yang berasal dari seluruh Indonesia seperti dari pulau Jawa, Bali bahkan sampai ke NTT.

Pondok Pesantren Nurul Haramain menjadi Pondok Pesantren berlatar Pondok Modern dikarenakan sistem pendidikan nya menggunakan sistem

Kulliyatul Mu'allimin AL-Islamiyah, Pondok Pesantren Nurul Haramain juga mengedepankan Bahasa khususnya Bahasa Arab dan Inggris selain bahasa Pondok Pesantren Nurul Haramain juga memfokuskan santri nya di dalam Bidang Ilmu Teknologi.

## **B. Pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Asrama Putra dan di Asrama Putri. Peneliti melakukan penyebaran Kuesioner di Santri dan Santriwati kelas 12 IPA-1 PUTRA , 12 BAHASA-1 PUTRA , 12 IPA-1 PUTRI dan 12 BAHASA-1 PUTRI yang masih aktif atau tercatat masih menjadi Santri atau Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, pada proses pengambilan data peneliti dibantu oleh beberapa dewan Ustad dan Ustazah untuk menyebarkan Kuesioner ke para responden dikarenakan saat itu masih dalam wabah Covid-19 dan harus mengikuti protokol dan prosedur yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Haramain.

Penyebaran kuesioner di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Bulan Januari 2021. Peneliti menyebarkan kuesioner ke 50 Santri dan Santriwati dengan klasifikasi 24 orang Santriwan dan 26 orang Santriwati. Penginputan data di mulai pada tanggal 13 januari 2021 sampai 18 Januari 2021.



### C. Analisis Deskripsi

Analisis Deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah hasil dari temuan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan.

#### 1. Deskripsi sampel

**Tabel 4.1**

**Frekuensi sampel berdasarkan kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
12 Ipa-1 Putra	11	22 %
12 Ipa-1 Putri	13	26 %
12 Bahasa-1 Putra	13	26 %
12 Bahasa-1 Putri	13	26 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui seluruh jumlah responden dalam penelitian ini 50 orang responden terdiri dari 12 Ipa-1 Putra **11 orang (22%)**, 12 Ipa-1 Putri **13 orang (26%)**, 12 Bahasa-1 Putra **13 orang (26%)**, 12 Bahasa-1 Putri **13 orang (26%)**.

**Tabel 4.2**  
**frekuensi berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	24	48 %
Perempuan	26	52 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah 50 orang terdiri **dari 24 orang laki-laki (48 %)** dan **perempuan 26 orang (52 %)**.

## **2. Skor Hipotetik dan Skor Empirik**

Deskripsi Hipotetik dan Empirik ini bertujuan untuk mengetahui kategorisasi tiap variabel penelitian, analisis ini terfokus pada perolehan nilai skor *mean* hipotetik yang nantinya dibandingkan dengan *mean* empirik, yang akan menunjukkan data pada umumnya, adapun hasil penelitian skor hipotetik dan empirik dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Deskripsi Skor Hipotetik Dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maks	Min	Mean	Maks	Min	Mean
Minat Belajar	100	1	50,5	97	61	75,90
Kecerdasan Emosional	100	1	50,5	88	60	75,86
Penyesuaian Diri	112	1	56,5	101	68	97,32

Pada tabel 4.6 dapat di simpulkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengukuran minat belajar yang menggunakan skala berisikan 25 item pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga skor minat belajar tertinggi adalah 100 dengan *mean* hipotetik yang diperoleh adalah 50,5. Berdasarkan hasil penelitian skor skala minat belajar tertinggi adalah 97 dengan *mean* empirik 75,90. pada skala minat belajar ini jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik, maka *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik, dengan hasil ini dapat disimpulkan level minat belajar dari Santri dan Santriwati adalah cenderung tinggi.
- 2) Pengukuran kecerdasan emosional yang menggunakan skala berisikan 25 item pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga skor kecerdasan emosional tertinggi adalah 100 dengan *mean* hipotetik yang diperoleh

adalah 50,5. Berdasarkan hasil penelitian skor skala kecerdasan emosional tertinggi adalah 88 dengan *mean* empirik 75,86. pada skala kecerdasan emosional ini jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik, maka *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik, dengan hasil ini dapat disimpulkan level kecerdasan emosional dari Santri dan Santriwati adalah cenderung tinggi.

- 3) Pengukuran penyesuaian diri yang menggunakan skala berisikan 28 item pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga skor penyesuaian diri tertinggi adalah 112 dengan *mean* hipotetik yang diperoleh adalah 56,5. Berdasarkan hasil penelitian skor skala penyesuaian diri tertinggi adalah 101 dengan *mean* empirik 97,32. pada skala penyesuaian diri ini jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik, maka *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik, dengan hasil ini dapat disimpulkan level penyesuaian diri dari Santri dan Santriwati adalah cenderung tinggi

### **3. Deskripsi Kategori Data**

Deskripsi kategori data digunakan untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kategori sebuah variabel, pada kategori data ini digunakan rumus skor hipotetik dengan norma sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Norma Kategorisasi Data**

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Berdasarkan hasil dari kategorisasi data tiap variabel di temukan hasil sebagai berikut:

- 1) Kategorisasi tingkat Minat Belajar responden

**Tabel 4.5**

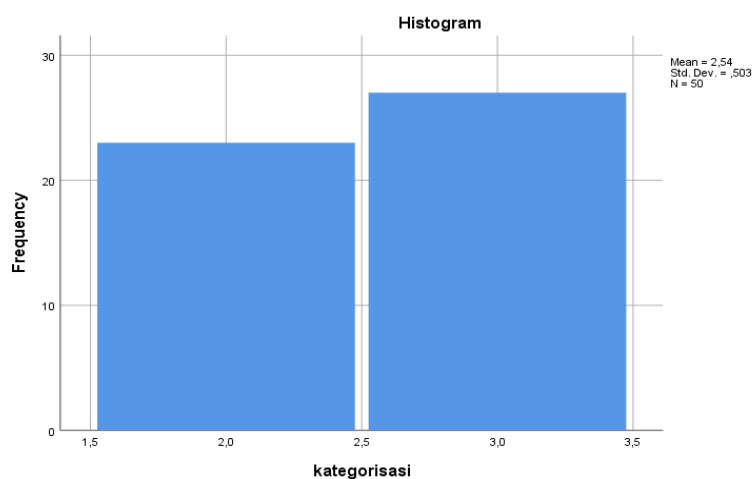
**Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar**

**Kategorisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	23	46,0	46,0	46,0
	Tinggi	27	54,0	54,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa terdapat 23 orang Santri dan Santriwati kelas XII di pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada yang memiliki minat belajar yang tergolong sedang dengan nilai persentase sebesar **46 %**, 27 Santri dan Santriwati kelas XII di pondok Pesantren Nurul

Haramain NW Narmada yang memiliki minat belajar yang tergolong tinggi dengan nilai persentase sebesar **54 %**, maka hasil kategorisasi ini dapat disimpulkan bahwa rata rata santri dan santriwati memiliki tingkat minat belajar yang tinggi.



2) Kategorisasi tingkat kecerdasan emosional responden

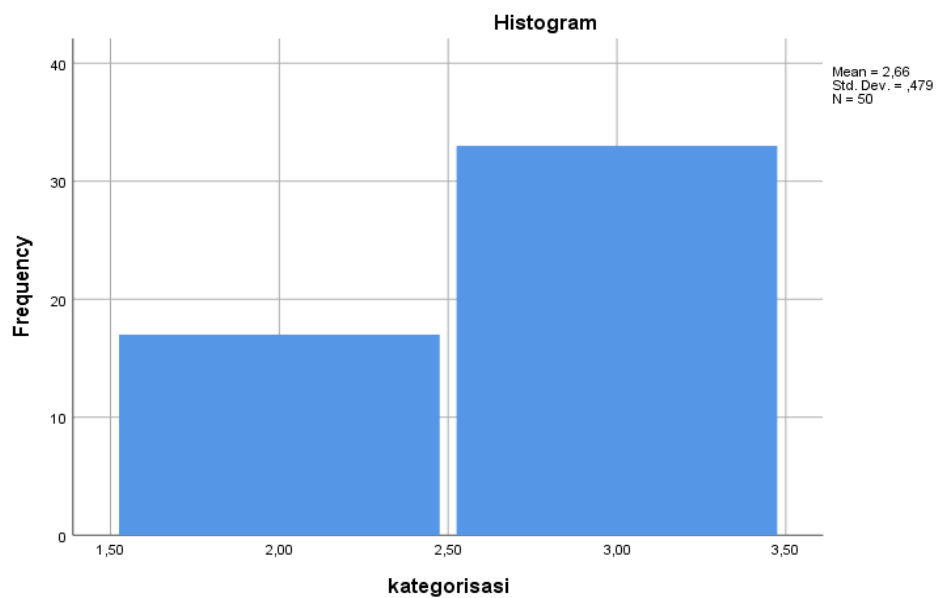
**Tabel 4.6**

**Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional**

Kategorisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	17	34,0	34,0	34,0
	Tinggi	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa terdapat 17 orang Santri dan Santriwati kelas XII di pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada yang memiliki kecerdasan emosional yang tergolong sedang

dengan nilai persentase sebesar **34 %**, terdapat 33 orang Santri dan Santriwati kelas XII di pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada yang memiliki kecerdasan emosional yang tergolong tinggi dengan nilai persentase sebesar **66 %**, maka dari hasil kategorisasi ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri dan santriwati memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.



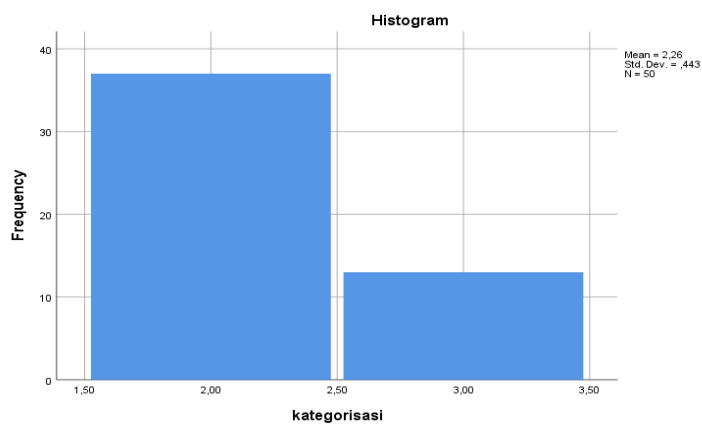
### 3) Kategorisasi tingkat penyesuaian diri responden

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Kategorisasi Data penyesuaian Diri**

<b>Kategorisasi</b>					
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Sedang	37	74,0	74,0	74,0
	Tinggi	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa terdapat 37 orang Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada yang memiliki penyesuaian diri yang tergolong sedang dengan nilai persentase sebesar **74 %**, terdapat 13 orang Santri dan Santriwati di pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada yang memiliki penyesuaian diri yang tergolong tinggi dengan nilai persentase sebesar **26 %**, maka dari hasil kategorisasi ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri dan santriwati memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.





#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

##### **1. Pengaruh parsial kecerdasan emosional (X1) terhadap minat belajar (Y) Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat**

Berdasarkan tabel 3.17 diatas bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai t hitung sebesar **4,487** dan nilai signifikansi sebesar **0,000**. Adapun t tabel dari penelitian ini dengan signifikansi 0,05 (5 persen) sebesar **2,012**, maka, (**t hitung 4,487 > t tabel 2,012**). Artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Artinya dari analisis diatas memberikan gambaran pada faktor-faktor yang dapat mendukung dan mendorong minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat untuk meningkatkan minat belajar agar lebih baik maka perlu di lihat dan ditunjang oleh beberapa hal menurut Hansen (1995) menjelaskan minat belajar peserta didik sangat dekat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri atau persepsi, pembawaan dari gen, dan pengaruh dari luar atau lingkungan (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Sehingga dengan faktor-faktor di atas diharapkan Santri dan santriwati kelas XII dapat menjalani proses belajar yang memiliki minat yang tinggi.

Dalam penelitian ini, Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat menunjukkan respon yang positif terhadap variabel kecerdasan emosional yang secara langsung terlihat pengaruhnya terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII. Maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional Santri dan Santriwati maka minat belajar dari Santri dan Santriwati juga akan semakin tinggi sebaliknya jika kecerdasan emosional Santri dan Santriwati rendah maka minatnya pun akan rendah. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain yang menjadi pengurus organisasi memiliki kecerdasan emosional yang rata-rata tinggi dan hal itu yang membuat Santri dan Santriwati kelas XII bisa mengelola emosi saat di dalam kelas dan bisa meningkatkan minatnya.

Sesuai dengan hasil yang didapatkan dengan hasil wawancara juga terlihat tingkat minat belajar santri dan santriwati di pondok pesantren nurul haramain menuai hasil yang positif yang mana baik santri atau santriwati memiliki minat belajar yang tinggi di mata pelajaran yang disukai di kelas dan melihat faktor siapa yang mengajarnya semakin guru mengenal sosok santri dan santriwati maka akan memunculkan minat belajar yang tinggi. Begitu pula walaupun santri dan santriwati menjadi pengurus tidak mengurangi minatnya saat di kelas santri dan santriwati memiliki minat belajar yang baik dan bisa beradaptasi dengan kegiatan yang ada di dalam kelas.

Sesuai dengan Hasil penelitian yang dilakukan Iin Askin (2017) dengan judul jurnal “ pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap

minat belajar peserta didik kelas X dan XI SMK Bina Utama Depok” dengan hasil penelitian adanya pengaruh positif secara signifikan antara kecerdasan emosional terhadap minat belajar siswa, maka dapat diartikan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin bagus juga minatnya (Askin, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian Askin (2017) semakin tinggi kecerdasan emosional Santri dan santriwati kelas XII maka akan semakin tinggi juga minatnya.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini juga sependapat dan mendukung teori yang dikemukakan oleh Goleman (2004) yang berpendapat ada 5 aspek yang bisa digunakan dalam keseharian dan aspek-aspek ini digunakan oleh peneliti dalam membuat skala aitem penelitian adapun aspek tersebut meliputi,

pertama Mengenali emosi diri dalam Kesadaran dalam mengenali emosi atau perasaan yang terbentuk dan muncul dalam diri sendiri merupakan salah satu dasar dari kecerdasan emosional seseorang, menurut John Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, jika seseorang menyepelkan emosinya akan berdampak pada dirinya dan akan dikuasai oleh emosi tersebut. Kesadaran diri menjadi pondasi awal dalam memahami diri sendiri untuk mengubah kehidupan diri sendiri.

Kedua Mengelola emosi adalah Untuk mengungkapkan emosi, perlunya kemahiran dalam pengelolaan emosi tersebut, sehingga nantinya antara emosi yang muncul dan cara mengelola emosi yang baik akan menjamin keseimbangan di dalam perasaan seseorang. Untuk menjadikan perasaan kita bebas dan

sejahtera perlunya menjaga baik baik emosi yang muncul. Cara yang paling ampuh dalam menghibur diri ketika mendapatkan masalah dengan mengelola emosi dan menghibur diri sendiri, hal ini bisa mengurangi bahkan menghentikan kecemasan, kesedihan, kegundahan dan ketersinggungan ini merupakan hal yang cocok dilakukan ketika terpuruk dan bisa membuat bangkit seseorang.

Ketigas Memotivasi diri sendiri adalah upaya dalam membangkitkan semangat dalam diri sendiri baik dalam kehidupan maupun dalam bidang pendidikan, ketika seseorang sudah bisa mengendalikan diri dengan diberikan motivasi dalam dirinya maka akan membuahkan hasil seperti prestasi yang diinginkan. Motivasi diri sendiri juga bersifat positif dalam diri kita, jika motivasi tinggi maka akan terbentuk pribadi yang memiliki antusias tinggi, gairah dalam mengerjakan hal hal yang diminati, memiliki pola pikir optimistis, dan paling terpenting memiliki keyakinan dalam diri sendiri.

Keempat Mengenal emosi orang lain Menurut Goleman sendiri jika seseorang sudah bisa mengenali perasaan orang lain atau berempati kepada nya, maka orang tersebut memiliki kepedulian yang tinggi. Seseorang yang bisa mengenali emosinya sendiri juga akan menghargai perasaan orang lain ketika berkomunikasi atau bersosialisasi dengan nya, sebaliknya seseorang yang tidak bisa mengendalikan emosi lebih-lebih kurang bisa menghargai perasaan orang lain bisa mengakibatkan kurang rasa hormat dan empati kepada orang lain pula. Menurut Yusuf (2009:114) untuk memahami perasaan orang lain perlunya memahami karakteristik nya Yusuf menjelaskan kemampuan menerima pendapat orang lain, memiliki kepedulian dan empati terhadap orang lain, dan

menjadi pendengar yang baik adalah karakteristik memahami perasaan orang lain.

Kelima yaitu Membina hubungan, Keahlian dalam menjalin hubungan dengan orang lain merupakan hal yang sangat membantu dalam kepemimpinan, dan menjalankan pekerjaan yang bersinggungan dengan orang lain. Hubungan yang baik dalam menjalin kedekatan atau interaksi dengan orang lain bisa menguntungkan kedua belah pihak dalam menjalani kehidupan.

## **2. Pengaruh parsial penyesuaian diri (X2) terhadap minat belajar (Y) Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat**

Berdasarkan tabel 3.17 diatas bahwa variabel penyesuaian diri memiliki nilai t hitung sebesar **-0,025** dan nilai signifikansi sebesar **0,980**. adapun nilai t tabel pada penelitian ini dengan signifikansi 0,05 (5 persen) sebesar **2,012**, maka (**t hitung - 0,025 < t tabel 2,012**). Artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Maka variabel penyesuaian diri tidak pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Artinya dari hasil analisis di atas memberikan gambaran bahwa aspek-aspek pada variabel penyesuaian diri (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat. Maka penyesuain diri

dari Santri dan Santriwati kelas XII tidak ada pengaruh nya terhadap minat Belajar walaupun Santri dan Santriwati yang berasal dari berbagai daerah akan tetapi hal ini tidak menjadi pengaruh terhadap minat belajarnya di kelas. Hasil dari penelitian ini menjadi bertolak belakang dengan teori menurut Menurut Slameto (2015:54-71) salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor eksternal dalam penelitian ini peneliti berfokus pada faktor sekolah dan masyarakat. Walaupun santri dan santriwati berasal dari berbagai daerah ini tidak mempengaruhi terhadap minat belajar yang ada di dalam kelas karna faktor penyesuain diri santi mau baik atau tidak tidak menjadi pengaruh terhadap minat belajar santri dan santriwati di dalam kelas.

#### 1. Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah ini terbagi menjadi beberapa bagian yang penting untuk diketahui seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar tugas rumah. pertama Metode mengajar, adalah jalan yang harus dilakukan saat mengajar menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo Karo mengajar adalah “ menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Kedua, Kurikulum adalah sebuah sistem yang akan mengatur kegiatan siswa dan kegiatan itu lebih ke arah bagaimana sistem pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa nanti nya. Ketiga, Relasi guru dengan siswa adalah proses

interaksi antara guru dengan murid bagaimana nanti nya siswa nanti nya menyukai guru nya dengan adanya relasi dan interaksi yang baik maka akan menimbulkan suasana belajar yang baik. Keempat, Relasi siswa dengan siswa merupakan faktor yang penting juga dikarenakan siswa yang memiliki tingkat kerja sama dengan teman lain yang rendah dan kurang sehat akan menimbulkan sifat minder dan menjaga jarak dengan teman yang lain, ini berpotensi membuat siswa siswa yang memiliki sifat seperti itu akan mengalami keterlambatan belajar. Kelima, Disiplin sekolah, adalah upaya untuk membuat siswa disiplin dan juga guru guru beserta aparatur sekolah bagaimana disiplin sekolah ini berdampak positif bagi pembelajaran siswa dan bisa menambah kemajuan siswa itu sendiri.

Keenam, Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar siswa bagaimana alat belajar ini bisa membantu proses pembelajaran siswa di kelas. Ketujuh, Waktu sekolah adalah salah satu faktor yang penting juga bagaimana mahasiswa bisa masuk sekolah sesuai dengan jam jam yang telah ditentukan jika jam tersebut tidak sesuai seperti melakukan proses pembelajaran di sore hari bisa menimbulkan kurang nya minat belajar siswa dikarenakan kurang pas nya jam untuk belajar. Delapan Standar pelajaran diatas ukuran kadang kala sering terjadi standarisasi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan memukul rata harus mengikuti gaya dan materi yang peserta didik harus kuasai sedangkan banyak peserta didik yang kemampuannya berbeda beda. Kesembilan Keadaan gedung faktor gedung juga dalam proses pembelajaran harus layak dan nyaman untuk

peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar konsentrasi peserta didik bagus dan baik.

Kesepuluh, Metode belajar juga perlu diperhatikan bukan metode yang monoton dan terus menerus setiap waktu adanya variasi dari guru untuk memberi materi dengan sekreatif mungkin agar peserta didik tidak bosan dan jenuh di kelas. Kesebelas Tugas rumah memang menjadi salah satu juga faktor yang sering dikeluhkan oleh peserta didik karena tidak bisa mengerjakan kegiatan yang lain guru juga harus bisa memberikan pekerjaan rumah yang tidak terlalu banyak agar peserta didik tidak terbebani.

## 2. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik dikarenakan mereka berada di sekitaran masyarakat tersebut, adapun faktor masyarakat terdiri dari beberapa poin yaitu: Pertama, Kegiatan peserta didik dalam masyarakat merupakan hal yang sangat penting dikarenakan peserta didik bisa belajar membangun kepribadian nya dengan terjun langsung ke lingkungan tersebut dengan mengikuti organisasi masyarakat, bakti sosial dan kegiatan-kegiatan keagamaan ini membantu proses pembentukan kepribadian. Kedua, Media massa merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari genggamannya peserta didik saat dewasa ini dikarenakan dalam HP saja bisa mencari berbagai informasi dan ini bisa menunjang peserta didik dalam mengembangkan ilmu nya akan tetapi media massa juga bisa menjadi bumerang dikarenakan media massa juga jika di salah gunakan bisa menjadi hal buruk



seperti menonton video dewasa, kekerasan dll, perlu nya pengawasan dari orangtua jika ingin media massa bisa berguna baik terhadap anak mereka.

Ketiga, Teman bergaul juga bisa menjadi hal positif dan negatif bagi peserta didik, berteman dengan anak anak yang rajin akan membawa kita ke lingkungan yang sehat penuh dengan dunia pendidikan dan pelajaran sebaliknya jika bergaul bersama teman yang salah maka akan menjadi hal buruk pula bagi peserta didik. Keempat Bentuk kehidupan masyarakat juga menjadi hal penting dikarenakan jika lingkungan peserta didik dipenuhi dengan hal negatif seperti masyarakatnya selalu mabuk berjudi kriminalitas bisa membuat motivasi peserta didik jatuh dan kadang terjerumus juga ke dalam hal tersebut, sebaliknya ajika lingkungan nya di penuh orang orang baik dan positif maka peserta didik akan terdorong untuk ikut melakukan hal-hal positif.

Berdasarkan teori di atas yang di kemukakan oleh Slameto maka hasil dari penelitian ini sangat berbeda atau bertolak dengan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor sekolah dan masyarakat, bagaimana Santri dan Santriwati bisa beradaptasi dan mengikuti kegiatan di sekolah maupun di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata Santri dan Santriwati memiliki penyesuaian diri yang sedang hal ini bisa menjadi faktor yang membuat variabel penyesuaian diri tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di dalam kelas.

### 3. Pengaruh variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersama-sama)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3.16 tentang pengaruh variabel (X1 dan X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar (Y) dimana hasil uji F hitung mendapatkan nilai sebesar **14,065** dengan tingkat signifikansi sebesar **0,000**, sedangkan nilai F tabel yang akan ditentukan berdasarkan nilai tabel F dengan tingkat signifikansi **0,05** atau dalam satuan persentase (5 persen), sehingga dapat dikatakan nilai F tabel = **3,195**. Maka nilai F hitung  $>$  F tabel (**14,065 > 3,19**) dan signifikansi  $<$  0,05 (**0,00 < 0,05**), dapat disimpulkan sesuai hasil perhitungan di atas yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri berpengaruh secara simultan (memiliki pengaruh yang signifikan 0,05) terhadap Minat Belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada. Dan hasil pada penelitian ini memperoleh R korelasi berganda sebesar **0,612** hal ini menunjukkan ada pengaruh yang kuat antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dibuktikan dengan hasil R **0,612** yang mendekati 1.

Sedangkan Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Penyesuaian Diri (X2) dengan Minat Belajar (Y) memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif, pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi berganda  $R^2$  sebesar **0,374** pada tabel 3.15 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X1) dan penyesuaian diri (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar Santri dan Santriwati (Y) di Pondok Pesantren

Nurul Haramain NW Narmada adalah sebesar **37,40 %**. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri terhadap Minat Belajar sebesar **37,40 %** sedangkan sisanya **62,60 %** di dalam Minat Belajar Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang tidak dalam atau tidak termasuk di penelitian ini ( *disturbance variable/error term*). Adapun variabel variabel-variabel yang di luar penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anindya Noviantari (2017) dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang” pada penelitian ini memperoleh hasil terdapat pengaruh secara signifikan antara kreativitas Guru terhadap minat belajar dengan tingkat pengaruh sebesar 38.8 % (Noviantari, 2017).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Chusna Oktia Rohmah (2017) dengan judul “ Pengaruh Pengguna *Gadget* dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta” pada penelitian ini memperoleh hasil terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat belajar dengan tingkat pengaruh sebesar 14,9 % (Rohmah, 2017).

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto Menurut Slameto (2015:54-71), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor Jasmani yang terdiri dari dua

bagian yaitu: faktor kesehatan sendiri sangat penting bagi penuntut ilmu sehat sendiri memiliki arti dalam keadaan baik, dan terbebas dari penyakit penyakit yang bisa mengganggu proses belajar. Selain itu seseorang juga untuk mendapatkan konsentrasi dalam belajar perlu nya istirahat yang cukup, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan beribadah dengan cara inilah seseorang bisa menjaga kesehatan nya agar memiliki tenaga untuk belajar. Kedua yaitu faktor cacat tubuh, cacat tubuh sendiri memiliki arti kurang keadaan dalam tubuh seseorang baik dari bagian mata, pendengaran, kaki dan tangan atau bagian bagian tubuh lain nya. Cacat tubuh juga bisa mengganggu proses belajar peserta didik maka dari itu jika peserta didik memiliki riwayat kecacatan maka peserta didik itu akan disekolahkan ke sekolah khusus.

Ada juga Faktor psikologis di dalam faktor psikologis ini dijelaskan setidaknya ada tujuh faktor yang mempengaruhinya yaitu: pertama Intelegensi: yaitu kemampuan peserta didik dalam tiga hal diantaranya: pertama kemampuan untuk menghadapi dan adaptasi peserta didik dalam hal baru dengan cepat dan tepat, kedua memahami ide-ide yang abstrak dengan efektif, ketiga memahami relasi dan mempelajari nya dengan cepat. Kedua Perhatian : menurut Gazali perhatian adalah “ keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk menjalankan proses belajar dengan baik maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap pelajaran yang akan diberikan, jika peserta didik memiliki perhatian yang lemah maka akan timbul perilaku malas dan kebosanan dalam belajar. Ketiga, Minat: adalah dorongan yang menetap pada suatu hal (orang,

benda dan kegiatan) dengan cara di fokuskan ke hal tersebut dan menjadi pengalaman. Keempat Bakat : menurut Hilgard bakat adalah “*the capacity to learn*” kemampuan untuk belajar.

Kelima, Motif: menurut James Drever motif adalah “*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*”. motif adalah faktor konatif-efektif yang beroperasi dalam menentukan arah perilaku individu menuju suatu tujuan atau tujuan, ditangkap secara sadar atau tidak sadar. Keenam, Kematangan: adalah suatu proses menuju kedewasaan di mana perkembangan dalam seseorang membawanya kepada penerimaan kecakapan-kecakapan yang baru. Ketujuh, Kesiapan: menurut Jamies Drever adalah “*preparedness to respond or react*” kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.

Hansen (1995) menjelaskan minat belajar peserta didik sangat dekat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri atau persepsi, pembawaan dari gen, dan pengaruh dari luar atau lingkungan (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Maka dari itu pentingnya kecerdasan emosional karena kecerdasan emosional adalah menurut Goleman (2007) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional pada seseorang terdiri dari dari berbagai hal mulai dari motivasi diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengontrol kebutuhan atau dorongan dalam perasaan, bisa mengontrol kesenangan dan kesusahan, bisa mengontrol kebutuhan yang tiba tiba, menjaga diri dari stress, tidak memandang remeh orang lain, dan adanya tekad usaha dan doa dalam dirinya.

Selain itu pentingnya penyesuaian diri juga karna penyesuaian diri Penyesuaian diri termasuk proses dalam menciptakan atau memenuhi kebutuhan dan mengatasi stress, konflik, frustrasi, dan masalah masalah yang tertentu. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik apabila bisa dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya dengan normal, artinya seseorang mengatasi masalah nya dengan tidak merugikan siapapun baik dirinya maupun orang lain.

#### **4. Pengaruh paling Dominan di Antara Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian diri Terhadap Minat Belajar Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat**

berdasarkan hasil pada tabel 3.17 di atas variabel kecerdasan emosional memiliki hasil uji t yang memperoleh skor sebesar **4,487** > dari t tabel yang sebesar **2,012** (**t hitung 4,487 > t tabel 2,012**) dan signifikansi nya memperoleh skor sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan variabel penyesuaian diri memiliki nilai t hitung sebesar **-0,025** dan nilai signifikansi sebesar **0,980**. adapun nilai t tabel pada penelitian ini dengan signifikansi 0,05 (5 persen) sebesar **2,012**, maka (**t hitung -0,025 < t tabel 2,012**). Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini variabel paling dominan yaitu variabel kecerdasan emosional.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hansen (1995) menjelaskan minat belajar peserta didik sangat dekat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri atau persepsi, pembawaan dari gen, dan pengaruh dari luar atau lingkungan (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional Santri dan Santriwati maka

Minat belajarnya ikut tinggi. Menurut Titimaea (2006) dalam (Efendi & Susanto, 2013) dalam mengungkapkan lima dimensi dari kecerdasan emosional yaitu: *self awareness*, *self regulation*, *self motivation*, *social awareness*, dan *social skills* sebagai berikut:

- f. *Self awareness*, yaitu keahlian individu Kemampuan seseorang untuk memahami berbagai potensi dalam dirinya menyangkut kelebihan yang dimiliki maupun kelemahannya.
- g. *Self regulation*, keahlian seseorang dalam mengkondisikan perasaan atau emosi yang muncul dari dirinya.
- h. *Self motivation*, keahlian dalam memberi semangat dan dorongan dalam diri sendiri
- i. *Social awareness*, kesadaran sosial merupakan keahlian dalam menangkap reaksi atau perasaan orang lain terhadap diri kita.
- j. *Social skill*, keahlian dalam membina atau menjalin hubungan dengan orang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh kecerdasan emosional dan penyesuaian diri terhadap minat belajar santri dan santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial pada variabel kecerdasan emosional terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain memperoleh hasil nilai t hitung sebesar **4,487** yang mana t hitung  $>$  dari nilai t tabel sebesar 2,012 (**4,487 > 2,012**) dengan signifikan  $<$  0,05 (**0,00 < 0,05**). Maka dari hasil ini bisa diambil kesimpulan untuk variabel kecerdasan emosional hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) maka variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat belajar santri dan santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain.
2. Hasil uji parsial pada variabel Penyesuaian Diri terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain memperoleh nilai t hitung sebesar **-0,025** yang mana t hitung  $<$  dari nilai t tabel sebesar 2,012 dengan signifikan  $>$  0,05 (**0,98 > 0,05**). Maka dari hasil ini bisa diambil kesimpulan untuk variabel penyesuaian diri hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak maka



Variabel penyesuaian diri tidak ada pengaruh terhadap minat belajar Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain.

3. Hasil analisis regresi berganda membuktikan bahwa variabel kecerdasan emosional dan penyesuaian diri berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat. Di mana nilai dari F hitung = **14,065**, sehingga F Hitung > F tabel (**14,065 > 3,195**) dan nilai signifikansi < 0,05 ( **0,00 < 0,05**). Maka hasil analisis mendukung hipotesis satu uji F (uji simultan) yang artinya bahwa variabel kecerdasan emosional dan penyesuaian diri berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar santri dan santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Sedangkan nilai R Square menunjukkan hasil bahwa pengaruh dari kecerdasan emosional (X1) dan penyesuaian diri (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar (Y) Santri dan Santriwati kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain adalah sebesar **37,40 %** sedangkan sisanya sedangkan sisanya **62,60 %** di dalam Minat Belajar Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang tidak dalam atau tidak termasuk di penelitian ini ( *disturbance variable/error term*).

4. Variabel kecerdasan emosional merupakan variabel yang paling mendominasi pengaruh terhadap minat belajar Santri dan Santriwati kelas

XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain, hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu sebesar **4,487** sedangkan variabel penyesuaian diri hanya memperoleh  $t$  hitung sebesar **-0,025**.

## **B. SARAN**

berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa saran baik untuk kepentingan praktisi maupun penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

### 1. Untuk subjek dan Lembaga Pondok Pesantren

Untuk Santri dan Santriwati saran dari peneliti agar tetap meningkatkan motivasi diri, mengelola emosi, mengenali emosi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain agar kecerdasan emosional semakin baik. Sedangkan untuk Lembaga Pondok Dalam upaya meningkatkan minat belajar dari Santri dan Santriwati Khususnya Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain, maka peneliti sarankan untuk Pimpinan Pondok dan Ustad /Ustazah yang terlibat langsung dalam proses pengajaran agar senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang sangat berpotensi meningkatkan minat belajar Santri dan Santriwati seperti faktor kecerdasan emosional yang mana faktor ini terdiri dari beberapa aspek yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang. Aspek aspek ini bertujuan agar Santri dan Santriwati bisa meningkatkan kecerdasan emosionalnya karena semakin tinggi tingkat kecerdasan

emosional santri dan santriwati maka semakin tinggi minat belajar santri dan santriwati di kelas

2. Untuk keilmuan Psikologi

Dalam mengembang ilmu pengetahuan khusus nya di dalam bidang psikologi pendidikan, peneliti harapkan dapat memberi sumbangan dan masukan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, yang mengarah pada minat belajar, kecerdasan emosional dan penyesuaian diri.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjut nya peneliti harapkan untuk bisa lebih mengkaji lagi dan membuka khazanah keilmuan dalam bidang Psikologi Pendidikan khusus nya tentang Minat Belajar peneliti harapan peneliti selanjut nya bisa mengembangkan variabel independen di luar penelitian ini yang memperoleh 37,40 persen pengaruh terhadap minat belajar dan variabel sisanya yaitu Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Indrawati, E. S. (T.Thn.). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 1-10.
- Arikuntoro, S. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asfuriyah, S., & Nurswowati, M. (2015). *Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Unnes Science Education Journal, 4, 739-746.
- Askin, I. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Dan Xi Smk Bina Utama Depok*. 8, 70-87.
- Depdikbud. (1997). *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud Ri.
- Efendi , V. A., & Susanto, E. M. (2013). *Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Di Universitas Kristen Petra*. Agora, 1.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrudin, R. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang*. Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4, 2614-0136.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa El Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta:PT.Grasindo
- Hinggardipta, R., & Ariati, J. (2015). *Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Reguler Di Sman 2 Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Empati, 4(2), 8-13.
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* . Yogyakarta: Bfee Ugm.

- Irfani , R. (2004). *Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Istiqomah, N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kasari, W., & Sawitri, D. R. (2018). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di Sma 8 Purworejo*. Jurnal Empati, 7, 368-372.
- Khadijah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung.
- Kuncoro, A. (2001). *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Asumsi Klasik*. Bandung: Alfabeta.
- Larlen. (2012). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X Sma Pelita Raya Jambi*. Pena, 2, 49-70.
- Mahfud, S. (2001). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Meleong, Lexy J. (2010) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad , F., & Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013, 7). *Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri*. Jurnal Psikologi Tabularasa, 8, 698-707.
- Ningsih , S., Ernawati, & Nofrion. (2018). *Analisis Ketersediaan Dan Penggunaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Jurnal Buana, 2, 164-175.
- Noviantari, N. (2017). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa DI SD Muhammadiyah 09 Malang*. Malang: Program Studi Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nugraheni, E. W. (2017). *Pengaruh Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 3 Cepu*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurfaizin, L. (2007). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Malang*. Malang: Fakultas Psikologi Uin Malang.

- Nurhasanah , S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1, 128-135.
- Pratama, Z. A. (2019). *Pengaruh Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Universitas Islam Al Azhar Mataram*. Mataram: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013, 12). *Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*. Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial, 2, 134-143.
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ristami, Komang T.A. (T.Thn.). *Efek Gender Dan Pendidikan Pada Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Karyawan Bpr Di Kabupaten Gianyar*. Program Magister Manajemen Universitas Udayana, 190-203.
- Rohmah, C. O. (2017). *Pengaruh Pengguna Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sa'idah, S., & Laksmiwanti, H. (2017). *Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren*. Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, 7, 116-122.
- Santoso , S. (2000). *Buku Latihan Spss Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sholichah, A. S. (2018). *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Pendidikan Islam, 7, 23-46.
- Simanjuntak, D., Efendi, Wijaya , A., & Chandra, E. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pusat Gereja Kristen Protestan Simalungun (Gkps) Pematangsiantar*. Jurnal Manajemen, 5, 1-12.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,Cv.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Umar, H. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widya, A. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Di Kelas V-B Mambaul Ulum Sepanjang Malang*. Malang : Fakultas Tarbiyah Uin Malang.
- Wjs, Poerwodarminto. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, A. (2009). *Guru Dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Sekolah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

# Lampiran-Lampiran



## Lampiran 1

### Skala Penelitian

Nama :

Kelas :

Keterangan : Mohon untuk di jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (v) pada kolom yang sudah disediakan

**SS = sangat setuju**

**TS = Tidak Setuju**

**S = setuju**

**STS = Sangat Tidak Setuju**

No	Pertanyaan Tentang Minat Belajar	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	saya disiplin mengikuti pembelajaran di Pondok				
2.	saya belajar dengan giat dengan keinginan saya sendiri				
3.	saya belajar sendiri dan tidak mengandalkan bantuan dari teman				
4.	saya belajar ketika disuruh atau paksaan atau oleh orang lain				
5.	saya belajar hanya karena teman yang lain belajar				
6.	saya belajar atas kemauan sendiri				
7.	ketika guru berhalangan masuk saya akan belajar secara mandiri				
8.	saya akan belajar ketika ada guru yang mengawasi				
9.	saya jarang mengulangi materi yang telah diajarkan sebelumnya di kelas				
10.	saya memperhatikan ketika ustaz/ustazah menjelaskan pelajaran				

11.	saya sering mencari informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan materi pelajaran				
12.	saya mengantuk ketika mendengar kan ustaz/ustazah di kelas				
13.	saya sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung karena jenuh				
14.	saya memiliki ketertarikan dalam belajar apapun				
15.	saya memilih tempat paling depan saat mengikuti pelajaran				
16.	saat jam pelajaran sudah selesai dan materi belum habis, saya akan mempelajarinya lagi di luar kelas				
17.	jika mendapat tugas yang sulit, saya lebih memilih mencontek tugas teman saya				
18.	saya cenderung menghindari tugas yang sulit				
19.	saya memilih untuk duduk paling jauh dari tempat ustaz/ustazah mengajar				
20.	saya aktif bertanya dan menjawab saat ustaz/ustazah menjelaskan pelajaran				
21.	saya menyumbangkan ide pemikiran saya ketika diskusi				
22.	saya merespon pertanyaan yang diberikan oleh ustaz/ustazah				
23.	saya lebih memilih diam saat ustaz/ustazah menyuruh menjelaskan materi di kelas				
24.	saya hanya diam saja ketika kerja kelompok				
25.	saya diam dan tidak bisa menjawab ketika ustaz/ustazah melemparkan pertanyaan di kelas				

No	Pertanyaan Tentang Kecerdasan Emosional	Jawaban			
		SS	S	TS	ST S
1.	Saya sadar bahwa perasaan malu bertanya dapat membuat saya sulit belajar				
2.	Ketika saya ada masalah dengan teman akan meminta maaf duluan				
3.	Saya tidak tahu jika melakukan sesuatu yang menyinggung perasaan orang lain				
4.	Ketika saya marah, saya tidak memahami apa yang sedang terjadi				
5.	Saya dapat mengendalikan perasaan ketika marah				
6.	Saya dapat mengatasi rasa gugup saya ketika berbicara didepan kelas				
7.	Saya tahu kapan dan kepada siapa saya harus marah				
8.	Ketika saya sedang marah, saya akan memukul diri sendiri atau barang yang berada di sekitar saya				
9.	Saya memahami apa konsekuensi yang harus saya tanggung saat saya memiliki masalah				
10.	Saya akan menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari pada ikut bermain bersama teman				
11.	Saya mengendalikan diri ketika ada masalah dengan teman dan tetap fokus pada tugas kelas				

12.	Saya jadi malas belajar ketika ada masalah				
13.	Saya tidak bisa fokus pada tugas yang saya kerjakan				
14.	Saya kesulitan mengontrol perasaan marah pada teman yang menyinggung perasaan saya				
15.	Menurut saya, masukan dari teman saat diskusi itu penting				
16.	Saya menghargai pendapat orang lain				
17.	Saya dapat menjadi pendengar yang baik				
18.	Ketika teman saya meminta bantuan ke saya tidak menghiraukannya				
19.	Saya merasa jenuh mendengarkan keluh kesah teman saya				
20.	Menurut saya, pendapat teman itu tidak bermanfaat				
21.	Saya mampu menyampaikan pendapat dengan lancar				
22.	Bila ada kesalah pahaman dengan teman, saya berusaha menyelesaikan dengan baik				
23.	Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan tulus				
24.	Saya akan mengejek teman yang mendapatkan nilai yang jelek				
25.	Saya lebih suka mengerjakan sesuatu sendiri				

No	Pertanyaan Tentang Kecerdasan Emosional	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan baru				
2.	Saya mudah bergaul dengan teman beda kelas				
3.	Ketika saya berada di tempat baru saya akan berkenalan dengan teman teman sekitar saya				
4.	Saya kurang nyaman dengan tempat baru				
5.	Butuh waktu untuk akrab dengan orang yang baru saya kenal				
6.	Saya butuh penyesuaian ketika diajar oleh ustaz/ustazah yang baru saya kenal				
7.	Saya hanya bermain dengan teman satu daerah saja				
8.	Saya mengikuti peraturan yang ada di lingkungan baru saya				
9.	Saya tidak butuh waktu lama untuk mengikuti kegiatan di tempat baru				
10.	Saya mudah mengikuti materi pelajaran baru di semester baru				
11.	Saya butuh proses untuk mengikuti peraturan peraturan yang ada di tempat baru saya tempati				

12.	Saya butuh waktu untuk mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan baru				
13.	Saya butuh waktu lama untuk menempatkan diri pada situasi baru				
14.	Ketika berada di tempat baru saya membawa kebiasaan lama saya				
15.	Saya mampu memanfaatkan keadaan sekitar untuk memotivasi saya untuk mencari teman				
16.	Saya mudah membawa diri ketika berada pada lingkungan yang baru				
17.	Kecakapan saya dalam memahami lingkungan membuat saya memiliki banyak teman				
18.	Agar mudah berbaur, saya ikut serta dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di pondok				
19.	Saya termasuk orang yang pembawaan diri nya kurang baik				
20.	Menurut saya ekstrakurikuler itu tidak ada kaitan nya dengan pertemanan di lingkungan				
21.	Saya lebih suka menyendiri daripada ikut ekstrakurikuler di pondok				
22.	Saya akan bersikap biasa saja walaupun berbeda pendapat dari teman sendiri				
23.	Ketika di tempat yang baru, saya akan mengikuti karakter orang yang ada di sana				
24.	saya akan bersikap sama seperti apa yang orang lain lakukan ke saya				
25.	Ketika teman saya memiliki sifat pemarah saya akan berusaha bersikap tenang saat berkomunikasi bersamanya				

26	Saya bersikap biasa saja walaupun teman saya tidak menyukai perilaku saya				
27	Ketika saya tersinung saya akan memarahi semua orang yang saya temui				
28	Ketika teman saya emosi saya juga akan ikut emosi juga				

## Lampiran 2

### Keseluruhan Skor Aitem Variabel Minat Belajar

No	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Aitem 6	Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	Aitem 11	Aitem 12	Aitem 13
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
5	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4
6	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
7	4	4	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3
8	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4
10	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4
11	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
13	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2
14	4	3	1	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3



15	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3
16	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	1	1
17	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	2	4	1	3	2	2	4	4	3	4	1
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
22	4	4	1	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4
23	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2
24	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
27	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3
28	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3
29	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	4	3	4
30	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
31	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4

32	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3
33	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
34	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
35	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4
36	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
37	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3
38	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
40	4	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	1	1
41	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
42	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3
43	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
44	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
45	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4
46	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2
47	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
48	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4

49	4	3	4	4	2	3	1	1	4	3	2	2	3
50	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4

Aitem 14	Aitem 15	Aitem 16	Aitem 17	Aitem 18	Aitem 19	Aitem 20	Aitem 21	Aitem 22	Aitem 23	Aitem 24	Aitem 25	Jumlah
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	70
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70
3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	83
2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	4	62
4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	85
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	70
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	78
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	69
4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	80
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	78

3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	85
2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	71
2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	66
4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2	2	66
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	97
3	3	4	2	1	4	4	2	3	1	3	4	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	74
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	86
3	2	2	3	3	3	4	4	3	1	4	3	77
3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	76
3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	61
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	87
4	1	3	1	3	2	1	3	2	1	3	4	67
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	83

3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	72
2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	80
3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	76
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	86
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	86
2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	79
2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	69
3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	3	69
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	75
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86
3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	3	3	74
2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	70

3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	76
4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	1	4	84
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	69
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	66

### Lampiran 3

#### Keseluruhan Skor Aitem Variabel Kecerdasan Emosional

No	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Aitem 6	Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	Aitem 11	Aitem 12	Aitem 13
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	1	2	2	1	2	3	2	3	1	3
5	3	4	1	2	4	2	4	4	4	4	3	2	1
6	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	2	3	3
7	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4
8	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3
9	3	3	3	4	4	4	1	2	3	2	4	2	4
10	4	3	3	2	2	3	1	4	4	4	3	3	3
11	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3
13	4	4	2	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3
14	4	4	3	2	2	1	3	4	4	3	3	3	2

15	4	2	3	3	3	4	1	4	4	2	3	1	3
16	3	2	3	3	1	2	3	3	1	4	4	1	1
17	1	4	4	3	3	4	1	4	3	3	2	4	4
18	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3
19	4	2	2	1	2	3	1	3	4	3	4	3	4
20	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
21	3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3
22	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	3
23	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	1	3
24	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2
25	3	3	4	3	3	3	1	4	4	2	2	2	4
26	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4
27	4	3	3	2	3	1	2	3	4	3	1	2	3
28	4	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3
29	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3
30	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3
31	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	4



32	3	2	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4	3
33	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3
34	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3
35	4	3	2	1	2	4	2	4	4	3	4	3	3
36	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
39	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
40	3	4	2	2	4	4	1	4	3	2	2	3	4
41	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
42	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
43	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3
44	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3
45	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3
46	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3
47	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3
48	4	4	1	1	4	1	2	1	4	3	3	3	2

49	3	2	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	4
50	4	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2

Aitem 14	Aitem 15	Aitem 16	Aitem 17	Aitem 18	Aitem 19	Aitem 20	Aitem 21	Aitem 22	Aitem 23	Aitem 24	Aitem 25	Jumlah
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	68
2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	65
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	88
2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	1	63
4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	80
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	80
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	70
3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	71
4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	1	77
1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	76
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	75

4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	87
2	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	2	75
3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	74
1	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	60
4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	2	79
2	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	77
1	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	2	67
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	69
2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	75
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	87
2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	79
2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	75
2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	77
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	85
1	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	1	64
2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	74
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	84



3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	78
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	73
4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	78
2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	1	73

### Lampiran 4

#### Keseluruhan Skor Aitem Variabel Penyesuaian Diri

No	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Aitem 6	Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	Aitem 11	Aitem 12	Aitem 13	Aitem 14
1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	1	3
3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3
4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
5	4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	1	1	1	4
6	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
7	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
8	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2
9	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3
10	3	2	3	2	2	1	3	4	4	3	2	2	3	3
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
12	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3
13	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3
14	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3

15	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2
16	3	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	4
17	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
19	4	3	3	3	1	2	1	4	3	2	4	2	1	3
20	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
21	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
23	3	3	3	3	1	1	4	4	3	2	1	2	2	3
24	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3
25	3	3	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2
26	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3
27	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3
28	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
29	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2
30	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2
31	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	1	2	2	1

32	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4
33	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	2	3	3
34	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	4
35	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3
36	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3
37	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2
40	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3
41	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
42	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2
43	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3
44	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2
45	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2
46	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
47	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
48	4	2	4	3	1	1	3	4	2	3	1	1	1	2



49	1	2	1	4	1	2	4	4	2	2	2	2	1	4
50	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2

Aitem 15	Aitem 16	Aitem 17	Aitem 18	Aitem 19	Aitem 20	Aitem 21	Aitem 22	Aitem 23	Aitem 24	Aitem 25	Aitem 26	Aitem 27	Aitem 28	Jumlah
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76
3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	70
4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	2	4	4	90
3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	1	2	2	68
4	2	4	4	4	4	1	2	1	3	4	2	4	4	82
4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	88
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	77
2	2	1	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	70
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	77
4	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	3	3	74
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	77
3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	4	80

3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	84
3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	77
4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	82
3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	76
3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	92
3	3	3	4	1	4	4	2	2	2	3	3	4	4	79
3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	1	4	80
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	76
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	84
3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	101
4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	1	3	78
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	81
4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	2	2	84
3	4	4	3	1	2	3	3	2	4	3	2	3	3	80
4	3	3	3	3	2	3	4	1	1	4	1	4	4	77
2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	69
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	78

3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	73
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	82
3	3	2	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	86
3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	84
3	2	2	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	74
3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	71
4	3	3	2	3	1	3	4	1	1	4	3	4	4	82
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	73
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	96
2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	73
4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	1	3	3	84
2	4	1	4	3	3	3	3	1	1	4	1	3	4	82
4	3	4	4	3	4	4	1	1	1	3	4	4	4	91
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	80
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	71

4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	1	3	3	80
4	3	2	4	1	4	4	3	2	4	4	1	4	2	74
1	2	2	1	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	69
3	3	4	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	72

**Lampiran 5****Hasil Uji reliabilitas dan Validitas**

## Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,843	25

## Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,754	25

## Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	28

## Hasil Uji Validitas Aitem

Correlations				Correlations				Correlations							
		Aitem77	Aitem78	Total		Aitem77	Aitem78	Total		Aitem77	Aitem78	Total			
Aitem1	Pearson Correlation	,333 <sup>*</sup>	,161	,325 <sup>*</sup>	Aitem9	Pearson Correlation	,015	-,056	,219	Aitem16	Pearson Correlation	,060	,337 <sup>*</sup>	,296 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,018	,264	,021		Sig. (2-tailed)	,920	,698	,127		Sig. (2-tailed)	,678	,017	,037	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem2	Pearson Correlation	,153	,091	,411 <sup>**</sup>	Aitem10	Pearson Correlation	-,051	,091	,425 <sup>**</sup>	Aitem17	Pearson Correlation	,148	,152	,492 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,288	,530	,003		Sig. (2-tailed)	,725	,530	,002		Sig. (2-tailed)	,307	,290	,000	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem3	Pearson Correlation	,291 <sup>*</sup>	-,052	,047	Aitem11	Pearson Correlation	,203	,356 <sup>*</sup>	,479 <sup>**</sup>	Aitem18	Pearson Correlation	,294 <sup>*</sup>	,237	,471 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,041	,721	,747		Sig. (2-tailed)	,158	,011	,000		Sig. (2-tailed)	,038	,097	,001	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem4	Pearson Correlation	,261	,240	,274	Aitem12	Pearson Correlation	-,050	,244	,432 <sup>**</sup>	Aitem19	Pearson Correlation	-,030	,050	,527 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,067	,094	,054		Sig. (2-tailed)	,733	,088	,002		Sig. (2-tailed)	,834	,732	,000	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem5	Pearson Correlation	,203	,067	,420 <sup>**</sup>	Aitem13	Pearson Correlation	,379 <sup>**</sup>	,164	,383 <sup>**</sup>	Aitem20	Pearson Correlation	-,061	,112	,412 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,158	,645	,002		Sig. (2-tailed)	,007	,254	,006		Sig. (2-tailed)	,675	,438	,003	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem6	Pearson Correlation	,153	,091	,589 <sup>**</sup>	Aitem14	Pearson Correlation	,223	,234	,200	Aitem21	Pearson Correlation	,097	,134	,544 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,288	,530	,000		Sig. (2-tailed)	,120	,101	,164		Sig. (2-tailed)	,505	,352	,000	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem7	Pearson Correlation	,048	,134	,387 <sup>**</sup>	Aitem15	Pearson Correlation	-,065	,047	,292 <sup>*</sup>	Aitem22	Pearson Correlation	,039	-,081	,506 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,743	,353	,005		Sig. (2-tailed)	,653	,747	,039		Sig. (2-tailed)	,786	,574	,000	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem8	Pearson Correlation	,316 <sup>*</sup>	,188	,398 <sup>**</sup>	Aitem16	Pearson Correlation	,060	,337 <sup>*</sup>	,296 <sup>*</sup>	Aitem23	Pearson Correlation	-,056	-,221	,248	
	Sig. (2-tailed)	,025	,192	,004		Sig. (2-tailed)	,000	,678	,017		,037	Sig. (2-tailed)	,697	,122	,082
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem24	Pearson Correlation	,113	,279 <sup>*</sup>	,512 <sup>**</sup>	Aitem32	Pearson Correlation	,225	,182	,001 <sup>**</sup>	Aitem40	Pearson Correlation	,208	,251	,552 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,433	,050	,000		Sig. (2-tailed)	,116	,205	,994 <sup>0</sup>		Sig. (2-tailed)	,146	,079	,000	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem25	Pearson Correlation	,019	,100	,402 <sup>**</sup>	Aitem33	Pearson Correlation	,017	,345 <sup>*</sup>	,292 <sup>*</sup>	Aitem41	Pearson Correlation	,308 <sup>*</sup>	,157	,519 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,894	,489	,004		Sig. (2-tailed)	,907	,014	,039		Sig. (2-tailed)	,030	,275	,000	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem26	Pearson Correlation	,005	,105	,069 <sup>*</sup>	Aitem34	Pearson Correlation	-,016	-,033	,374 <sup>**</sup>	Aitem42	Pearson Correlation	,106	,212	,423 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,973	,469	,636		Sig. (2-tailed)	,913	,819	,007 <sup>1</sup>		Sig. (2-tailed)	,464	,139	,002	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem27	Pearson Correlation	,129	,039	,468 <sup>**</sup>	Aitem35	Pearson Correlation	,095	,303 <sup>*</sup>	,289 <sup>*</sup>	Aitem43	Pearson Correlation	-,048	-,144	,306 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,372	,789	,001		Sig. (2-tailed)	,511	,032	,042 <sup>**</sup>		Sig. (2-tailed)	,738	,317	,030	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem28	Pearson Correlation	,250	,120	,191	Aitem36	Pearson Correlation	,043	,121	-,040 <sup>2</sup>	Aitem44	Pearson Correlation	,335 <sup>*</sup>	,091	,456 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,080	,405	,184		Sig. (2-tailed)	,767	,401	,781		Sig. (2-tailed)	,017	,530	,001	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem29	Pearson Correlation	,262	,212	,242	Aitem37	Pearson Correlation	,222	,019	,306 <sup>*</sup>	Aitem45	Pearson Correlation	,121	-,023	,362 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,067	,139	,090		Sig. (2-tailed)	,122	,897	,031		Sig. (2-tailed)	,402	,876	,010	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem30	Pearson Correlation	,145	,028	,497 <sup>**</sup>	Aitem38	Pearson Correlation	-,333 <sup>*</sup>	-,117	,236	Aitem46	Pearson Correlation	,026	,139	,388 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,317	,848	,000		Sig. (2-tailed)	,018	,418	,099		Sig. (2-tailed)	,856	,334	,005	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	
Aitem31	Pearson Correlation	-,199	-,031	,423 <sup>**</sup>	Aitem39	Pearson Correlation	,347 <sup>*</sup>	,164	,470 <sup>**</sup>	Aitem47	Pearson Correlation	,285 <sup>*</sup>	,420 <sup>**</sup>	,493 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	,165	,830	,002		Sig. (2-tailed)	,013	,254	,001		Sig. (2-tailed)	,044	,002	,000	
	N	50	50	50		N	50	50	50		N	50	50	50	

Correlations				
		Aitem77	Aitem78	Total
Aitem48	Pearson Correlation	,374**	,273	,610**
	Sig. (2-tailed)	,007	,055	,000
	N	50	50	50
Aitem49	Pearson Correlation	,249	,178	,564**
	Sig. (2-tailed)	,081	,215	,000
	N	50	50	50
Aitem50	Pearson Correlation	-,106	,014	,202
	Sig. (2-tailed)	,462	,924	,159
	N	50	50	50
Aitem51	Pearson Correlation	,160	,276	,563**
	Sig. (2-tailed)	,268	,053	,000
	N	50	50	50
Aitem52	Pearson Correlation	,161	,383**	,616**
	Sig. (2-tailed)	,263	,006	,000
	N	50	50	50
Aitem53	Pearson Correlation	,121	,254	,438**
	Sig. (2-tailed)	,403	,076	,001
	N	50	50	50
Aitem54	Pearson Correlation	,210	,181	,436**
	Sig. (2-tailed)	,144	,209	,002
	N	50	50	50
Aitem55	Pearson Correlation	,147	,033	,416**
	Sig. (2-tailed)	,309	,819	,003

Correlations				
		Aitem77	Aitem78	Total
Aitem64	Pearson Correlation	,335*	,248	,143
	Sig. (2-tailed)	,018	,083	,323
	N	50	50	50
Aitem65	Pearson Correlation	,029	,045	,245
	Sig. (2-tailed)	,844	,755	,086
	N	50	50	50
Aitem66	Pearson Correlation	-,076	,019	,389**
	Sig. (2-tailed)	,599	,897	,005
	N	50	50	50
Aitem67	Pearson Correlation	-,099	-,026	,272
	Sig. (2-tailed)	,496	,860	,056
	N	50	50	50
Aitem68	Pearson Correlation	-,074	,214	,509**
	Sig. (2-tailed)	,609	,135	,000
	N	50	50	50
Aitem69	Pearson Correlation	,207	,322*	,199
	Sig. (2-tailed)	,148	,023	,167
	N	50	50	50
Aitem70	Pearson Correlation	,183	,242	,298*
	Sig. (2-tailed)	,202	,091	,036
	N	50	50	50
Aitem71	Pearson Correlation	,106	,109	,359*
	Sig. (2-tailed)	,465	,450	,010

Aitem72	Pearson Correlation	-,251	-,153	-,285*
	Sig. (2-tailed)	,078	,288	,045
	N	50	50	50
Aitem73	Pearson Correlation	-,358*	-,154	-,183
	Sig. (2-tailed)	,011	,286	,204
	N	50	50	50
Aitem74	Pearson Correlation	-,235	-,252	-,118
	Sig. (2-tailed)	,100	,078	,414
	N	50	50	50
Aitem75	Pearson Correlation	,229	,324*	,312*
	Sig. (2-tailed)	,110	,022	,028
	N	50	50	50
Aitem76	Pearson Correlation	,251	,250	,113
	Sig. (2-tailed)	,078	,080	,436
	N	50	50	50
Aitem77	Pearson Correlation	1	,462**	,352*
	Sig. (2-tailed)		,001	,012
	N	50	50	50
Aitem78	Pearson Correlation	,462**	1	,387**
	Sig. (2-tailed)	,001		,006

## Lampiran 6

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Belajar	Kecerdasan Emosional	Penyesuaian Diri
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	75,90	75,86	79,32
	Std. Deviation	7,797	6,940	7,041
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,111	,113
	Positive	,115	,071	,113
	Negative	-,079	-,111	-,054
Test Statistic		,115	,111	,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 <sup>c</sup>	,173 <sup>c</sup>	,141 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## Lampiran 7

### Uji Linieritas

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Belajar * Kecerdasan Emosional	50	100,0 %	0	0,0%	50	100,0 %
Minat Belajar * Penyesuaian Diri	50	100,0 %	0	0,0%	50	100,0 %

### Minat Belajar – Kecerdasan Emosional

#### Report

Minat Belajar			
Kecerdasan Emosional	Mean	N	Std. Deviation
60	66,00	1	.
63	62,00	1	.
64	67,00	1	.
65	68,50	2	2,121
67	72,50	2	3,536
68	69,67	3	,577
69	74,00	1	.
70	78,00	1	.
71	69,00	1	.
73	75,00	2	12,728
74	70,00	2	5,657
75	73,14	7	7,669
76	79,00	1	.

77	82,50	4	9,883
78	72,33	3	3,512
79	81,50	4	4,435
80	78,00	3	7,550
81	69,00	1	.
82	83,00	2	9,899
84	83,00	1	.
85	86,50	2	,707
86	86,00	1	.
87	81,00	2	5,657
88	80,50	2	3,536
Total	75,90	50	7,797

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1780,310	23	77,405	1,680	,101
		Linearity	1115,184	1	1115,184	24,199	,000
		Deviation from Linearity	665,125	22	30,233	,656	,841
	Within Groups		1198,190	26	46,084		
	Total		2978,500	49			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Belajar * Kecerdasan Emosional	,612	,374	,773	,598

## Minat Belajar – Penyesuaian Diri

### Report

Minat Belajar			
Penyesuaian Diri	Mean	N	Std. Deviation
68	62,00	1	.
69	71,50	2	3,536
70	69,50	2	,707
71	74,50	2	6,364
72	66,00	1	.
73	69,33	3	2,517
74	83,00	3	3,606
76	70,00	3	4,000
77	73,20	5	5,541
78	77,00	3	5,568
79	97,00	1	.
80	77,00	5	6,325
81	61,00	1	.
82	79,80	5	9,011
84	80,83	6	5,419
86	76,00	1	.
88	70,00	1	.
90	83,00	1	.
91	86,00	1	.
92	84,00	1	.
96	69,00	1	.
101	77,00	1	.
Total	75,90	50	7,797

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Penyesuaian Diri	Between Groups	(Combined)	2037,900	21	97,043	2,889	,005
		Linearity	317,093	1	317,093	9,439	,005
		Deviation from Linearity	1720,807	20	86,040	2,561	,011
	Within Groups		940,600	28	33,593		
	Total		2978,500	49			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Belajar * Penyesuaian Diri	,326	,106	,827	,684

## Lampiran 8

### Uji Multikolinieritas

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1115,209	2	557,605	14,065	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1863,291	47	39,644		
	Total	2978,500	49			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional

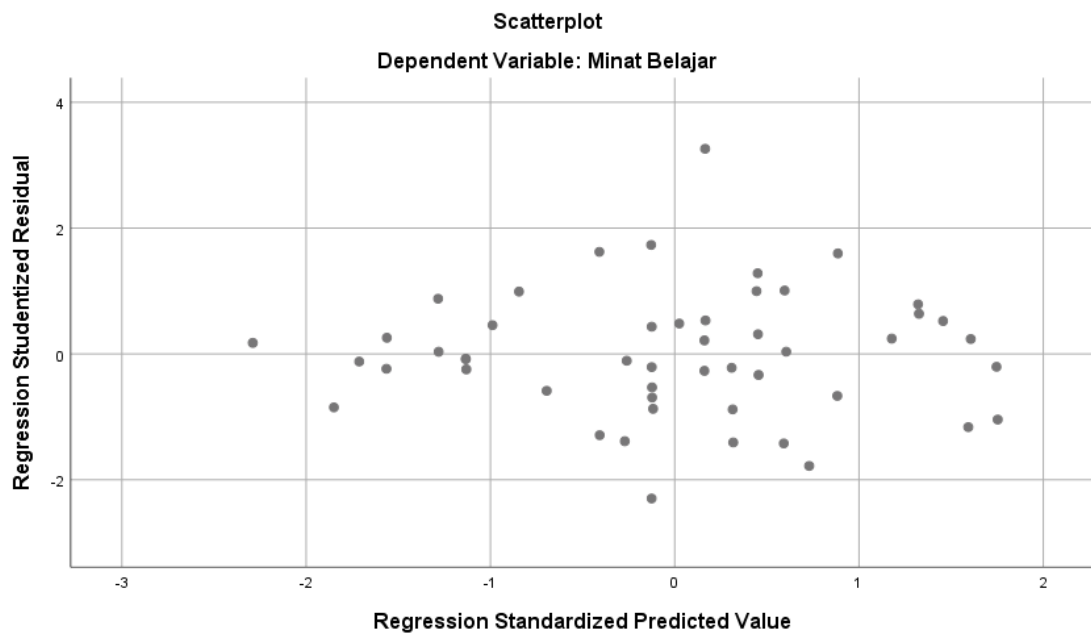
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,898	11,426		2,092	,042		
	Kecerdasan Emosional	,689	,154	,614	4,487	,000	,711	1,406
	Penyesuaian Diri	-,004	,151	-,003	-,025	,980	,711	1,406

a. Dependent Variable: Minat Belajar

## Lampiran 9

### Uji Heterokedastisitas



## Lampiran 10

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 <sup>a</sup>	,374	,348	6,296	1,880

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Minat Belajar

## Lampiran 11

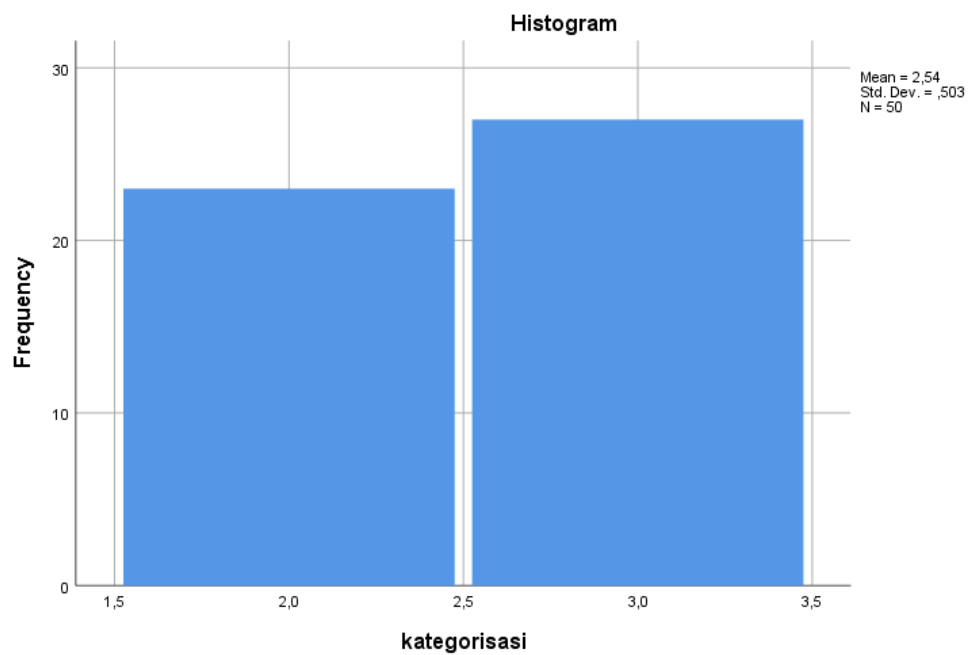
### Uji Deskripsi

#### Statistics

Kategorisasi Minat Belajar		
<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>50</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>

#### Kategorisasi Minat Belajar

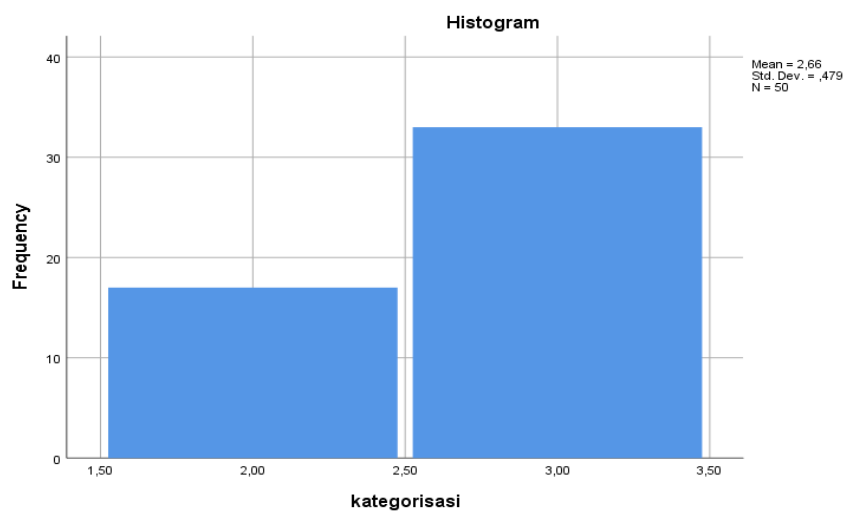
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	23	46,0	46,0	46,0
	Tinggi	27	54,0	54,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	



### Statistics

Kategorisasi Kecerdasan Emosional		
<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>50</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>

Kategorisasi Kecerdasan Emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	17	34,0	34,0	34,0
	Tinggi	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

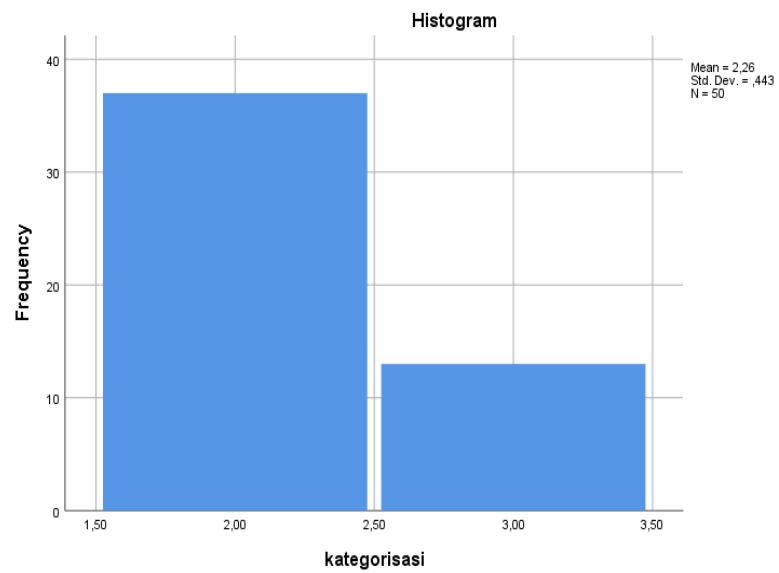


### Statistics

Kategorisasi Penyesuaian Diri		
<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>50</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>



Kategorisasi Penyesuaian Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	37	74,0	74,0	74,0
	Tinggi	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	



## Lampiran 12

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,898	11,426		2,092	,042		
	Kecerdasan Emosional	,689	,154	,614	4,487	,000	,711	1,406
	Penyesuaian Diri	-,004	,151	-,003	-,025	,980	,711	1,406

a. Dependent Variable: Minat Belajar

#### Uji Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1115,209	2	557,605	14,065	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1863,291	47	39,644		
	Total	2978,500	49			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional

## Lampiran 13

### Analisis Regresi

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 <sup>a</sup>	,374	,348	6,296	1,880

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Minat Belajar

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1115,209	2	557,605	14,065	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1863,291	47	39,644		
	Total	2978,500	49			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kecerdasan Emosional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,898	11,426		2,092	,042		
	Kecerdasan Emosional	,689	,154	,614	4,487	,000	,711	1,406
	Penyesuaian Diri	-,004	,151	-,003	-,025	,980	,711	1,406

a. Dependent Variable: Minat Belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kecerdasan Emosional	Penyesuaian Diri
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,004	27,016	,90	,51	,04
	3	,004	28,772	,10	,49	,96

a. Dependent Variable: Minat Belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kecerdasan Emosional	Penyesuaian Diri
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,004	27,016	,90	,51	,04
	3	,004	28,772	,10	,49	,96

a. Dependent Variable: Minat Belajar